

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PENDUKUNG DALAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 20 PEKANBARU**



Oleh

SUMIYANTI

NIM. 10713000865

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PENDUKUNG DALAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 20 PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**SUMIYANTI
NIM. 10713000865**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Implementasi Kegiatan Pendukung dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru* yang ditulis oleh Sumiyanti NIM. 10713000865 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Rajab 1432 H
25 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Dr. Tohirin, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Implementasi Kegiatan Pendukung dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru* yang ditulis oleh Sumiyanti NIM. 10713000865 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 9 Sya'ban 1432 H/11 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 9 Sya'ban 1432 H
11 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
Penguji II

Drs. H. M. Nur Anandomo, M.A.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'laikum Wr. Wb.

Puji Syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT dengan rahmat, nikmat, karunia, ridho, hidayah dan petunjuknya-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang diberi judul “Implementasi Kegiatan Pendukung dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru” merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Sholawat beriringkan salam tak enggan pula kita kirimkan buat Sang Pujangga Alam Nabi yang sangat Mulia Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan selalu bersholawat kita mendapat safa'at di *Yaumul* akhir kelak. *Amin Yaa Rabbal'alamin.*

Penyelesaian penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, terimakasih yang tulus ingin penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU, beserta Pembantu Rektor I, II, III, IV dan seluruh karyawan dan staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Pembantu Dekan I, II dan III dan seluruh karyawan dan staf.

3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam
5. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd selaku pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan ketulusan, keikhlasan serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perbaikan dan pengarahannya akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah membalas dengan berlipat ganda.
6. Ibu Mardiah Hayati, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang banyak membantu dalam menyelesaikan studi.
7. Ibu Dra. Hj. Sri Nani selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru, beserta majelis guru khususnya Ibu Tumini, Legi Allegiwiyanti, S.Pd. Mardalena, S.Pd. Hendra Yeni, S.Pd dan Urfah, S.Pd. selaku Guru BK yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah UIN SUSKA RIAU beserta staf.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menjalani aktivitas perkuliahan, serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
10. Teristimewa Ayahanda Syahrial dan Ibunda Nurlaili, Kakanda Zul Peri, S.Pd. dan Saridon, Kakak Ipar Refana dan Nurhaida dan keponakan Sakha Aqila Safira, terimakasih atas segala kasih dan sayang, pengorbanan, perhatian, dukungan dan kebahagiaan yang selalu mengalir untuk penulis.

11. Terimakasih yang tak terbatas *Special* buat Kakak Apri Sandi, S.E. tempat penulis berbagi suka maupun duka serta tempat curahan segala keluh dan kesah.
12. Sahabat-sahabat penulis angkatan 2007 BK A dan B khususnya buat Ani Sumarifah, S.Pd.I, Syaiful Bahari, Tantri Wahyuni, Fitria, Roni Wati, S.Pd.I, Fitri Wulandari, dan Yulizarni, yang dengan sabar mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta memberi motivasi, saling merangkul dengan penuh cinta, menghapus duka menuju bahagia.
13. Kepada Kakak, Teman-taman dan adik-adik di Kost Kenari Indah buat Kak Taiyimah, S.E.I, Nurdina, S.Pd.I, Syafrida, Tia Okselni, Dyah Hartanty dan Nila Wati, terimakasih buat segala support dan rasa kekeluargaannya, semoga kita selalu bisa menjaga.

Sungguhpun hasil penelitian ini disadari masih belum sempurna. Untuk itu, sangat diharapkan sumbang saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'laikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 25 Juni 2011
Penulis

SUMIYANTI

Persembahkan Xu

Ayah.....

Bunda.....

Berlahan bukalah mata dan hati Mu

Tataplah anak Mu

Dengarkan rintihan demi rintihan Xu untuk sejenak

Permohonan Xu memang selalu banyak

Tapi.....

Saat ini perkenankanlah

Ayah.....

Bunda.....

Maafkan Ananda.....

Belum sepenuhnya mampu membahagiakan Mu

Segala daya dan upaya telah Ananda kerahkan

Namun,

Hanya inilah yang Ananda persembahkan

*Sungguh tak bermakna dibanding dengan keringat yang Engkau
teteskan*

Ananda hanya memberikan setetes air mata kebahagiaan

Yang mudah-mudahan berguna untuk menjalani masa Depan

Pengorbanan Mu.....

Tak setimpal dengan apa yang telah Ananda lakukan Selama

Menjalankan amanah Mu,,,,,,

Menuntut ilmu,,,,,,

Tuntutlah ilmu dan bersungguh-sungguh.....

Stulah pesan yang selalu Engkau diindahkan ditelinga Xu.....

Hingga saat ini

Maaf kan Ananda

Hanya ini yang bisa Ananda persembahkan untuk Mu

Ayah....

Bunda.....

Dipelupuk mata ku tak pernah hilang bayangan Mu

Di ruang mata Xu selalu terukir

Dikala malam tiba,

Engkau selalu bermohon pada yang Kuasa agar tetap berada

dijalan-Nya

Meski cobaan hidup tak kunjung henti menerpa...

Engkau tetap mempertahankan iman didada dan keyakinan dihati...

Tak peduli dinginnya kabut menyelimuti bumi

Kala pajar mulai menyinari....

Engkau pun langsung menyambutnya

Bergegas mengejar rezeki-Nya...

Xeringat Mu jatuh kebumi...

Saat panasnya terik matahari...

Engkau tetap berusaha, bertawakkal demi mendapat keberkahan-Nya

Stulah yang selalu Engkau korbankan untuk bahagiakan anak

Mu....

Ditip malam-malam Mu, Engkau dirikan malam-Nya

Mengatur Sembah, mengadakan tangan dan Panjatkan do'a-do'a

untuk Xu.....

Engkau berseru.....

Ya Allah.... ampunkan dosa-dosa anak ku...

Bukakan pintu hatinya menerima ilmu-ilmu-Mu

Yang Engkau titipkan lewat kekasih pilihan-Mu....

*Ya Allah... apa kurangnya mereka buat hidupi hamba Mu ini
Zasih sayang Nya tak pernah henti
Mulai dari membuka matanya dipagi hari
Hingga memejamkan matanya dimalam hari
Untuk menenangkan diri sambut hari esok yang penuh Kejutan
rezeki-rezeki-Mu*

*Ya Allah.....
Ya Rabb.....
Ampunkanlah dosa Ayah Bunda Xu.....
Berikan kelayakan bagi mereka baik dunia maupun Akhirat Kelak-
Mu..
Berikanlah kemudahan dalam segala hal yang mereka lakukan
Untuk ku.....
Ridhoilah setiap langkah kakinya
Setiap rezeki-rezekinya
Yang Engkau berikan
Terimalah segala amal sembahnya.....
Dan ampunkan segala dosa dan kesalahannya.....*

By. Sumiyanti, S. Pd. I

Persembahkan Ku

Ayah.....

Bunda.....

Berlarian bukalah mata dan hati Mu

Tataplah anak Mu

Dengarkan rintihan demi rintihan Ku untuk sejanak

Permohonan Ku memang selalu banyak

Tapi.....

Saat ini perkenalkanlah

Ayah.....

Bunda.....

Majikan Ananda.....

Belum sepenuhnya mampu membahagiakan Mu

Segala daya dan upaya telah Ananda kerahkan

Namun

Hanya inilah yang Ananda persembahkan

*Sungguh tak bermakna dibanding dengan keringat yang Engkau
teteskan*

Ananda hanya memberikan setetes air mata kebahagiaan

Yang mudah-mudahan berguna untuk menjalani masa Depan

Pengorbanan Mu.....

Tak setimpal dengan apa yang telah Ananda lakukan Selama

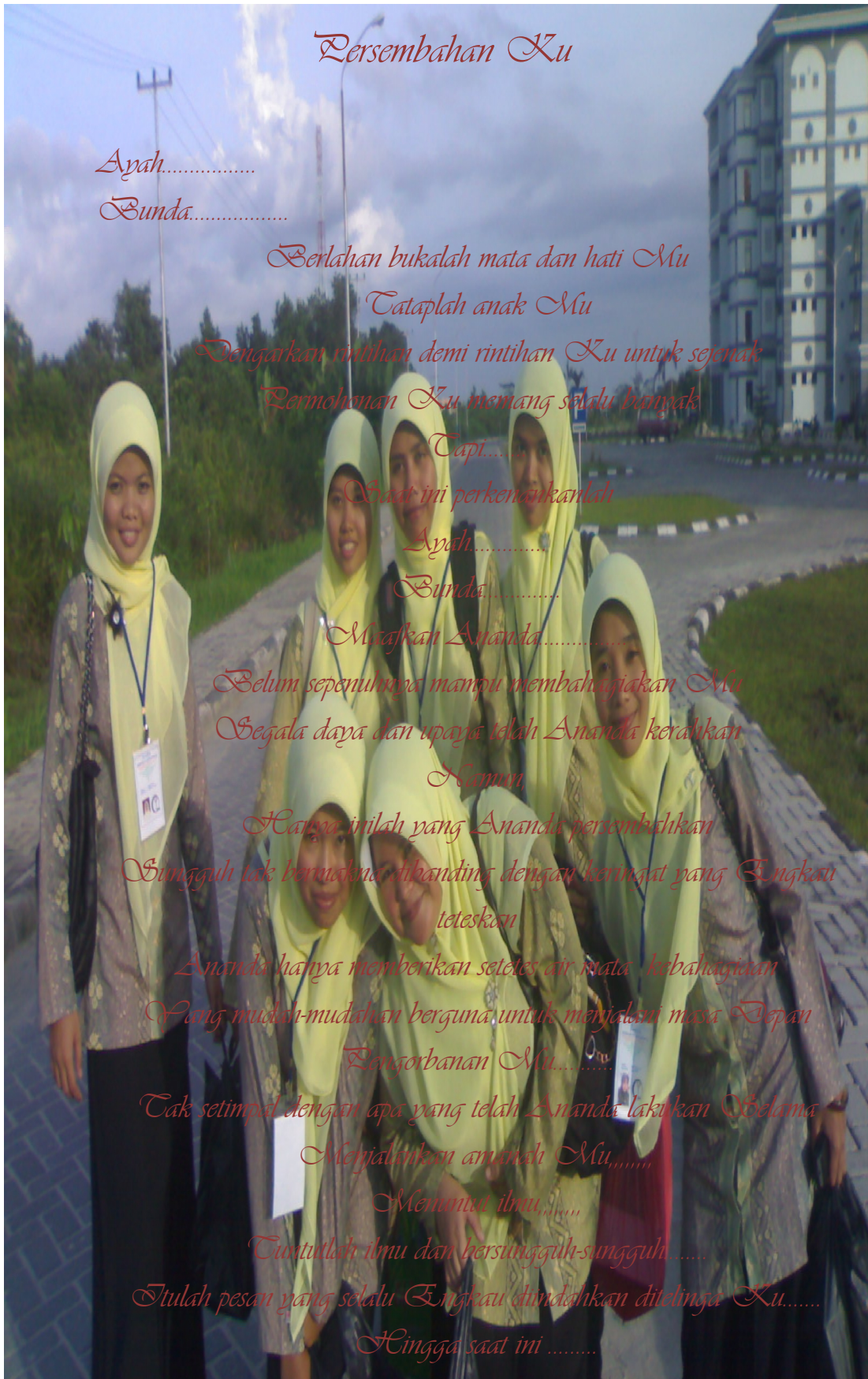
Menjalankan amanah Mu.....

Memmut ilmu.....

Tuntutlah ilmu dan bersungguh-sungguh.....

Itulah pesan yang selalu Engkau dundahkan ditelinga Ku.....

Hingga saat ini



Maaf kan Ananda...

Hanya ini yang bisa Ananda persembahkan untuk Mu

Azadi.....

Bunda.....

Dipelupuk mata ku tak pernah hilang bayangan Mu

Di ruang mata Ku selalu terukir

Dikada malam tiba

Engkau selalu bermohon pada yang Kuasa agar tetap Berada

Dijalan-Nya

Meski cobaan hidup tak kunjung henti menerpa...

Engkau tetap mempertahankan iman dilada dan keyakinan dihati...

Tak peduli dinginnya kabut menyelimuti bumi

Kala pajar mulai mengitari dunia,...

Engkau pun langsung menyambutnya

Benjegas mengejar rezeki Nya...

Keringat Mu jatuh kebumi..

Saat panasnya terik matahari..

Engkau tetap berusaha bertawakal dan mendapat keberkahan-Nya

Stulah yang selalu Engkau korbankan untuk bahagiakan anak

Mu...

Ditup malam-malam Mu, Engkau dirikan malam-Nya

Mengatur Sembah, menghadahkan tangan dan Panjatkan do'a-do'a


untuk Ku.....

Engkau berseru.....

O Allah.... ampunkan dosa-dosa anak ku...

Bukakan pintu hatinya menerima ilmu-ilmu-Mu

Kanj Engkau titipkan lewat kekasih pilihan-Mu...



*O Allah... apa kurangnya mereka buat hidupi hamba Mu ini
Kasih sayang Nya tak pernah henti
Mulai dari membuka matanya dipagi hari
Hingga memejamkan matanya dimalam hari
Untuk menenangkan diri rambut hari esok yang penuh Kejutan
rezeki-rezeki-Mu*

*O Allah.....
O Rabb.....
Ampunkanlah dosa Ayah Bunda Ku.....
Berikan kelapakan bagi mereka baik dunia maupun Akhirat Kelak-
Mu...
Berikanlah kemudahan dalam segala hal yang mereka lakukan
Untuk ku....
Ridhoilah setiap langkah kakinya
Setiap rezeki-rezekinya
Yang Engkau berikan
Terimalah segala amal sembahnya.....
Dan ampunkan segala dosa dan kesalahannya.....*

By Sumiyanti, S. Pd. S

ABSTRAK

Sumiyanti (2011): Implementasi Kegiatan Pendukung dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru

Kegiatan pendukung adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru pembimbing, meskipun kegiatan ini disebut pendukung tetapi mempunyai peran penting dalam melaksanakan pelayanan bimbingan di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (a) kegiatan pendukung apa saja yang diimplementasikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. (b) Implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. (c) Faktor yang mempengaruhi implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

Subyek penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru, dan obyeknya adalah implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Populasi penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru yang berjumlah 5 (lima) Guru Bimbingan dan konseling maka penelitian ini tidak membutuhkan penarikan sampel.

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui kegiatan pendukung yang diimplementasikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah observasi, sedangkan bagaimana implementasi kegiatan pendukung dan faktor yang mempengaruhi implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah dengan wawancara. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan prosentase.

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan pendukung yang diimplementasikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan pendukung konferensi kasus dan kegiatan pendukung kunjungan rumah. Hal ini dapat dilihat dari prosentase hasil observasi kegiatan pendukung konferensi kasus 73% terlaksana, maka tergolong “Baik”. Hasil observasi kegiatan kunjungan rumah 7% terlaksana, maka tergolong “Tidak baik”. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kegiatan konferensi kasus dan kunjungan rumah adalah: (1) faktor dari dalam diri siswa seperti: (a) minat siswa, (b) perhatian siswa, (2) faktor dari luar diri siswa yaitu: (a) situasi dan kondisi lingkungan fisik (fasilitas maupun sarana prasarana sekolah), (b) situasi dan kondisi lingkungan sosial (hubungan sekolah atau pendidik dengan orang tua pendidik/ masyarakat umum).

ABSTRACT

Sumiyanti (2011): The Implementation of Supporting Activities on Guidance and Counseling Services at State Junior High School 20 Pekanbaru

Supporting activities is activities which must be carried out teacher counselor. Although these activities are called supporting one, they have important role in implementing guidance and counseling at school. The purpose of this research is to discover: (a) What supporting activities which are implemented in guidance dan counseling at State Junior High School 20 Pekanbaru. (b) The implementation of supporting activities on guidance dan counseling services at State Junior High School 20 Pekanbaru. (c) Influence factors the implementation of supporting activities on guidance dan counseling services at State Junior High School 20 Pekanbaru.

The subject this research is guidance and counseling teacher at State Junior High School 20 Pekanbaru, and the object is implementation of supporting activities on guidance dan counseling services. The population of this research is guidance and counseling teachers at State Junior High School 20 Pekanbaru consisting of 5 (five) guidance dan counseling teachers so this research does not need sample collection.

Data collection technique to discover supporting activities implemented in guidance and counseling services is observation, while how is the implementation supporting activities and influence factors of implementation of supporting activities guidance and counseling is by discovered by using interview. After data all is collected, it is analyzed by using descriptive qualitative by percentage.

This research found that supporting activities implemented in guidance and counseling are case conference supporting activities and home visit supporting activities. This can be seen from the percentage of case conference supporting activities observation result which is 73% applied, "satisfactory". And home visit supporting activities observation result is 7% applied, "dissatisfactory". And the influence factors the implementation of case conference supporting activities and home visit supporting activities is: (1) internal student factors is (a) interest student, (b) attention student. (2) external student factors is (a) situation and condition fisik environment (facility and school equipment), (b) situation and condition social environment (the relationship between school or education whit parent/society).

ملخص

سوميانتي (2011): تطبيق النشاطات الإضافية في خدمة الإرشاد و التوجيه بالمدرسة الإعدادية الحكومية 20 باكنبارو.

وتقصد بالنشاطا الإضافية النشاطات التي وجب على المدرس تنفيذها ولها دور هام في أداء خدمة التوجيهات في المدرسة. و الهدف من هذا البحث هو: (أ) ما هي النشاطات الإضافية المطبقة في خدمة الإرشاد و التوجيه بالمدرسة الإعدادية الحكومية 20 باكنبارو، (ب) تطبيق النشاطات الإضافية في خدمة الإرشاد و التوجيه بالمدرسة الإعدادية الحكومية 20 باكنبارو. (ج) العوامل الإضافية و العارضة في خدمة الإرشاد و التوجيه بالمدرسة الإعدادية الحكومية 20 باكنبارو.

الموضوع في هذا البحث المرشد بالمدرسة الإعدادية الحكومية 20 باكنبارو بينما الهدف من هذا البحث تطبيق النشاطات الإضافية في خدمة الإرشاد و التوجيه. الأفراد في هذا البحث المرشد بالمدرسة الإعدادية الحكومية 20 باكنبارو بقدر خمسة أشخاص ولا يحتاج هذا البحث العينات.

والأساليب في جمع البيانات لمعرفة النشاطات الإضافية التي تطبق في خدمة الإرشاد و التوجيه هي الملاحظة ثم كيفية تطبيق النشاطات الإضافية و العوامل الإضافية و العارضة بواسطة المقابلة. ثم تحلل البيانات المجموعة بطريقة نوعية كمية مع النسبة.

ويستنبط من هذا البحث أن النشاطات الإضافية في خدمة الإرشاد و التوجيه هي مؤتمر المسائل و زيارة البيوت. وتبدو من النسبة من نتائج الملاحظة من النشاطات الإضافية لمؤتمر المسائل وأن تمام تطبيقها نحو 75 في المائة وهي على المستوى "الجيد". ونتائج الملاحظة من زيارة البيوت وأن تمام تطبيقها نحو 7 في المائة وهي على المستوى "الضعيف". والعوامل التي تؤثر التنشيطات لمؤتمر المسائل و زيارة البيوت منها: (1) العامل من نفوس الطلاب مثل (أ) رغبة الطلاب، (ب) اهتمام الطلاب، (2) العوامل من خارج نفوس الطلاب مثل (أ) أحوال البيئة الاجتماعية (العلاقة بين المدرسة و المدرسين و الوالدين).

DAFTAR ISI

	halamam
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan	9
3. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Konsep Teoretis	11
1. Bimbingan dan Konseling.....	11
a. Pengertian	11
b. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling	12
c. Fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling.....	15
d. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	15
e. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	16
2. Pengertian Kegiatan Pendukung	16
a. Aplikasi Instrumentasi.....	17
b. Himpunan data.....	21
c. Konfrensi Kasus	27
d. Kunjungan Rumah.....	31
e. Alih tangan Kasus.....	35
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan.....	38
a. Faktor dari Dalam Diri Individu.....	38
b. Faktor dari Luar Diri Individu.....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Konsep Operasional	41

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Waktu dan Tempat Penelitian	43
B. Subyek dan Obyek Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	 46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Berdiri Sekolah.....	46
2. Visi dan Misi	47
3. Kurikulum	48
4. Keadaan Guru.....	49
5. Keadaan Siswa	52
6. Keadaan Layanan Bimbingan dan Konseling	53
B. Penyajian Data	55
C. Analisa Data	68
 BAB V PENUTUP.....	 71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	J U D U L T A B E L	Halaman
1	Keadaan Guru dan TU di SMP N 20 Pekanbaru	50
2	Keadaan Siswa SMP N 20 Pekanbaru Tahun 2010/2011	52
3	Hasil Observasi Kegiatan Aplikasi Instrumentasi yang diimplementasikan dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	56
4	Hasil Observasi Kegiatan Himpunan Data yang diimplementasikan dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	57
5	Hasil Observasi Kegiatan Konfrensi Kasus yang diimplementasikan dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	59
6	Hasil Observasi Kegiatan Kunjungan Rumah yang diimplementasikan dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	61
7	Hasil Observasi Kegiatan Alih Tangan Kasus yang diimplementasikan dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	63

DAFTAR BAGAN

No. Bagan	J U D U L B A G A N	Halaman
1.	Struktur Organisasi Pelayanan BK di SMP Negeri 20 Pekanbaru Tahun 2010-2011	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan, pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan itu mutlak sifatnya dalam kehidupan. Baik dalam kehidupan berkeluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu negara sebagai dasar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu¹.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa².

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara³.

¹ Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 44

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1

³ *Ibid*, h. 4

Bersamaan dengan itu, UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terpancang momentum yang amat signifikan dalam pengembangan profesi Bimbingan dan Konseling, disebutkan bahwa *Konselor* merupakan tenaga pendidik sebagaimana dengan Guru, Dosen, dan tenaga pendidik lainnya, Profesi *Konselor* dan *Konseling* dalam kaitan ini, resmi diganti dengan *Konseling* menggantikan *Bimbingan dan Penyuluhan* (BP) serta *Bimbingan dan Konseling* (BK) tanpa mengarungi sedikitpun hakikat dan substansi pelayanan yang selama ini terwadahi dalam BP atau BK⁴.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat perlu dilaksanakan di sekolah, pelaksanaanya adalah seorang guru pembimbing. Guru pembimbing termasuk kedalam kategori pendidik. Hal ini sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkualifikasi sebagai guru, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan⁵.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian yang menentukan maju dan mundurnya kualitas pendidikan, maka bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam membentuk pribadi siswa agar bisa berkembang dengan baik sesuai dengan zamannya.

⁴ Prayitno, *Seri Layanan Konseling Layanan Informasi L.1*, (Padang: 2004).

⁵ UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), h. 6

Program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling di sekolah, memungkinkan siswa memperoleh berbagai pelayanan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga, dan bidang keberagamaan. Jenis-jenis pelayanan dalam keenam bidang bimbingan tersebut diwujudkan dalam bentuk layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, maupun layanan mediasi. Guru bimbingan dan konseling atau yang sering disebut sebagai guru BK sebagai penanggung jawab teknis harus selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Pelaksanaan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut memerlukan berbagai kegiatan pendukung meliputi: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Dengan demikian guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dapat menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini sependapat dengan Prayitno yaitu: Guru pembimbing wajib menyelenggarakan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling dengan penyesuaian sepenuhnya terhadap karakteristik peserta didik (Klien) yang

dilayani. Penyelenggaraan jenis-jenis layanan itu dibantu oleh kegiatan pendukung⁶.

Selain kegiatan layanan yang dilaksanakan, dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain, yang disebut kegiatan pendukung, kegiatan pendukung pada umumnya tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan atau mengentaskan masalah klien/ siswa melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap peserta didik (Klien). Kegiatan pendukung ini pada umumnya dilakukan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan⁷.

Agaknya memang benar apabila dikatakan bahwa alat dan kelengkapan yang handal dimiliki oleh konselor untuk menjalankan tugas-tugas pelayanannya ialah mulut dan berbagai keterampilan berkomunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Namun, mengingat apa yang menjadi isi komunikasi itu menjangkau wawasan yang sedemikian luas dan “multidimensional”, serta harus sesuai dengan objek-objek yang dibicarakan, maka perlu dilengkapi dengan berbagai data, keterangan dan informasi, terutama klien dan lingkungannya.⁸

⁶ Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (buku III) (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri, 1997), h. 39

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 73

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 315

Secara umum tentang kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah sudah dilaksanakan. Meskipun bersifat pendukung, namun kegiatan-kegiatan pendukung layanan BK sangat penting dilaksanakan. Layanan BK di sekolah dan madrasah tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan tujuannya tercapai sesuai yang direncanakan tanpa kegiatan-kegiatan pendukung. Dengan perkataan lain agar layanan BK di Sekolah dan Madrasah lebih efektif mencapai hasil sesuai dengan direncanakan, maka harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan BK. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi instrumentasi.
2. Himpunan data.
3. Konfrensi kasus.
4. Kunjungan rumah.
5. dan alih tangan kasus⁹.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling menjadi salah satu bagian dari penunjang pendidikan Di sekolah terdapat lima orang guru pembimbing yang harus menyelenggarakan kegiatan pendukung yang di dalamnya terdapat aplikasi instrumentasi, himpunan data, konfensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan, Aplikasi instrumen membantu guru pembimbing dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Selain itu juga dapat mengembangkan minat, kepribadian dan bakat yang dimiliki setiap

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 207

siswa secara optimal, membantu siswa mengerti dirinya sendiri, menjadi diri sendiri, serta mampu mengambil keputusan sendiri.

Namun apa yang dipaparkan di atas, tampaknya berbeda dengan pengamatan awal peneliti menemukan bahwa yang di dalam lembaga pendidikan ini masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan salah seorang guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru kegiatan aplikasi instrumentasi seperti AUM dan sosiometri belum dilaksanakan¹⁰.
2. Masih ada guru pembimbing yang belum mendapatkan informasi tentang siswa bimbingannya.
3. Dalam mengentaskan masalah yang dialami siswa, guru pembimbing masih belum memanfaatkan data-data yang diperolehnya.
4. Masih ada siswa bimbingan dari masing-masing guru pembimbing yang membutuhkan bimbingan belum mendapatkan perhatian lebih lanjut seperti kunjungan rumah.
5. Masih ada kegiatan yang belum dimanfaatkan oleh guru pembimbing sebagai wadah dalam menyelesaikan masalah siswa yang mungkin tidak dalam jangkauan guru pembimbing seperti kegiatan alih tangan kasus.

Maka berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Kegiatan Pendukung dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

¹⁰ Tumini, Guru Pembimbing, *Wawancara*, 25 Oktober 2010, Jam. 09.15 WIB

B. Penegasan Istilah

Agar dalam penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka berbagai istilah yang digunakan memerlukan penjelasan, supaya tidak terjadi tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, beberapa istilah pokok yang perlu dijelaskan adalah:

1. Implementasi

Pelaksanaan adalah: proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan) ¹¹. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

2. Kegiatan pendukung

Selain kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan kegiatan lain, yang disebut dengan kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung pada umumnya tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan atau megentaskan masalah siswa, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap peserta didik (klien). Kegiatan pendukung ini pada umumnya dilakukan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan. Sejumlah kegiatan pendukung di sekolah yang pokok adalah sebagai berikut:

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 627.

- a. Aplikasi insrtumentasi bimbingan dan konseling
- b. Penyelenggaraan himpunan data
- c. Konfrensi kasus
- d. Kunjungan rumah
- e. Alih tangan kasus¹².

3. Pelayanan bimbingan konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis atau guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri¹³.

4. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah porses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru pembimbing dengan siswa yang memungkinkan mampu mendidik dan menerima diri sendiri, serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya masa depan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah penulis uraikan di atas, maka identifikasai masalahnya adalah sebagai berikut:

¹² Dewa Ketut Sukardi, *op. cit.*, h. 20

¹³ Tohirin, *loc. cit.*

- a. Kegiatan aplikasi instrumentasi yang memfasilitasi guru pembimbing untuk dapat memperoleh informasi tentang data siswa, belum dilaksanakan secara optimal
- b. Data-data yang telah dihimpun, belum mendapatkan informasi yang lengkap tentang siswa
- c. Kegiatan pendukung yang cukup menarik untuk dilaksanakan belum dimanfaatkan seperti kunjungan rumah.
- d. Begitu juga alih tangan kasus belum disentuh sama sekali.

2. Pembatasan

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi, seperti yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Apa saja kegiatan pendukung yang diimplementasikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru?
- b. Bagaimanakah implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru?
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kegiatan pendukung yang diimplementasikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling disekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan karya ilmiah bagi perpustakaan UIN Suska Pekanbaru
- b. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program SI di bidang studi Bimbingan dan Konseling yang penulis tekuni.
- c. Sebagai Pengembangan ilmu bimbingan dan konseling sebagai jurusan penulis.
- d. Sebagai wawasan penambahan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Bimbingan dan konseling

a. Pengertian

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) pada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan tumbal balik antara keduanya, agar memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalah sendiri¹⁴.

Sedangkan menurut Moegiadi dalam Winkel dan Hastuti bimbingan dapat diberikan sejenis pelayanan pada individu-individu, agar dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan didalam lingkungan dimana mereka hidup¹⁵.

Dari defenisi di atas yang telah dikemukakan, menurut pemahaman penulis sudah cukup gambaran tentang apa yang dimaksud dengan bimbingan maka dengan dasar itu penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan ialah proses pemberian bantuan terhadap seseorang atau kelompok secara

¹⁴ Tohrin, *Ibid.*, h. 26

¹⁵ Winkel dan Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana, 2004), h. 29

berkelanjutan, terencana, terarah agar dapat memahami dirinya sendiri serta bisa mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi sesuai dengan tingkat pemahaman atau kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Adapun kata “konseling” terjemahan dari “*Counseling*” yang diartikan sebagai suatu pertalian timbal balik secara tatap muka (empat mata) antara dua orang dimana salah seorang dibantu oleh yang lain dalam rangka meningkatkan pengertian dan pemahaman tentang dirinya untuk mengatasi persoalan-persoalan sendiri¹⁶.

Konseling juga dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seseorang dengan seseorang dimana seseorang dibantu oleh orang lain untuk meningkatkan pengertiannya dan kemampuannya dalam menghadapi masalah¹⁷.

Konseling merupakan rangkain pertemuan langsung dengan individu yang ditunjukkan pada pemberian bantuan kepadanya untuk menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan lingkungannya¹⁸.

b. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip dasar bimbingan dan konseling akan menghindari kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan dalam praktik memberikan layanan bimbingan dan konseling. Adapun prinsip-prinsip

¹⁶ Syahril dan Ahmad, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Padang: Angkasa Raya, 1986), h. 87

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *op. cit.*, h. 12

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti. *op. cit.*, h. 100.

bimbingan dan konseling terdiri prinsip-prinsip umum dan prinsip-prinsip khusus, prinsip umum ialah:

- 1) Karena bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlu diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan ruwet.
- 2) Perlu dikenal dan dipahami perbedaan-perbedaan individual dari pada individu yang dibimbing, ialah untuk memberi bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- 3) Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- 4) Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwewenang melakukannya.
- 5) Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
- 6) Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- 7) Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- 8) Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang petugas yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerjasama dengan para pembantunya serta dapat dan bersedia mempergunakan sumber-sumber yang berguna diluar sekolah.
- 9) Terhadap program bimbingan harus senantiasa diadakan penilaian teratur untuk mengetahui sampai dimana hasil dan mamfaat yang diperoleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dirumuskan terdahulu¹⁹.

Sedangkan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip khusus ialah sebagai berikut:

- 1) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, yaitu:
 - a) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial dan ekonomi.
 - b) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - c) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap berbagai aspek perkembangan individu.

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *op.cit.*, h. 39-40

- d) Bimbingan dan konselling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
- 2) Prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu, yaitu:
 - a) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian diri di rumah. Di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan.
 - b) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan dan konseling.
- 3) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan layanan, yaitu:
 - a) Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari pendidikan dan pengembangan individu
 - b) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu.
 - c) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai dengan yang tertinggi.
 - d) Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu adanya penilaian teratur dan terarah.
- 4) Prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan, yaitu:
 - a) Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dan menghadapi permasalahan.
 - b) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil hendaknya dilakukan individu atas kemauan individu itu sendiri.
 - c) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - d) Kerjasama antara pembimbing, guru, dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
 - e) Penanganan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlihat dalam proses pelayanan program bimbingan dan konseling itu sendiri²⁰.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Ibid*, h. 40-41

c. Fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling

Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi:

- 1) Fungsi pencegahan
- 2) Fungsi pemahaman
- 3) Fungsi perbaikan
- 4) Pemeliharaan dan pengembangan²¹.
- 5) Fungsi advokasi

d. Tujuan Bimbingan dan Konseling

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003. Yaitu:

Terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan²².

2) Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.

²¹ *Ibid*, h. 43

²² *Ibid*, h. 44

e. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling dan ditetapkan sesuai dengan asas-asas bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 1) Asas Kerahasiaan, 2) Asas Kesukarelaan, 3) Asas Keterbukaan, 4) Asas Kekinian, 5) Asas Kemandirian, 6) Asas Kegiatan, 7) sAsas Kedinamisan, 8) Asas Keterpaduan, 9) Asas Kenormatifan, 10) Asas Keahlian, 11) Asas Alih Tangan dan 12) Asas Tut Wuri Handayanai²³.

2. Pengertian Kegiatan Pendukung

Meskipun dikatakan bersifat pendukung namun namun kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling itu sendiri sangat penting dilaksanakan, layanan bimbingan dan konseling di sekolah maupun madrasah akan terlaksanan secara efektif apabila didukung oleh kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling
- b. Himpunan data
- c. Konfrensi kasus
- d. Kunjungan rumah
- e. Alih tangan kasus²⁴.

²³ *Ibid*, h. 46

²⁴ Tohirin, *loc. cit.*

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan secara ringkas satu-persatu, sebagai berikut:

a. Aplikasi Insrtumentasi bimbingan dan konseling

1) Makna

Aplikasi instrumentasi dapat bermakna upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu.

2) Tujuan

Secara umum tujuan aplikasi insrumentasi adalah supaya diperoleh data tentang kondisi tertentu atas diri klien (siswa).

Sedangkan secara khusus adalah apabila dikaitkan dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling terutama fungsi pemahaman, data hasil aplikasi instrumentasi bertujuan untuk memahami kondisi klien (siswa) seperti kondisi dasarnya, bakat dan minatnya, kondisi lingkungannya, masalah-masalah yang dialami dan lain sebagainya.

3) Komponen

Yang *pertama* adalah terkait dengan instrumen, ada dua yang tidak bisa dipisahkan, yaitu materi yang akan diungkapkan melalui instrumen itu sendiri. Yang dimaksud dengan materi itu sendiri adalah hal-hal yang menyangkut yang akan diungkapkan melalui instrumen tertentu.

Yang *kedua* ialah responding, yang dimaksud dengan responding disini adalah individu-individu yang mengerjakan instrumen baik

tes maupun non-tes melalui pengadministrasian yang dilakukan oleh konselor (pembimbing).

Yang *ketiga*, pengguna instrumen. Yang dimaksud dengan pengguna instrumen adalah pihak-pihak yang dapat menggunakan instrumen-instrumen tertentu sesuai dengan kewenangannya.

4) Teknik

Penyelenggaraan administrasi instrumen dan penggunaan instrumen sangat menentukan keberhasilan layanan untuk itu perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Penyampaian instrumen

Kesesuaian antara jenis instrumen tertentu dengan siswa harus benar-benar tepat, oleh karena itu seorang konselor atau (pembimbing) perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) mempelajari manual instrumen, (2) mengidentifikasi karakteristik siswa, (3) melihat kesesuaian antara instrumen dengan siswa, (4) menyiapkan diri untuk mampu mengadministrasikan instrumen, (5) menyiapkan aspek teknik dan administrasi.

b) Pengadministrasian insrtumen

Pengadministrasian instrumen berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan untuk apa insrtumentertentu diaplikasikan kepada siswa. Guna memberikan jawaban atas pertanyaan diatas, konselor mengemukakan: (1) pokok isi,

bentuk, tujuan, dan kegunaan instrumen bagi responden (siswa), (2) bagaimana bekerja dengan instrumen tertentu, termasuk alokasi waktu yang disediakan, (3) bagaimana mengolah jawaban responden, (4) bagaimana pengolahan hasil tersebut digunakan dan apa yang perlu atau diharapkan dilakukan oleh responden.

c) Pengolahan dan pemaknaan jawaban responden

d) Penyampaian hasil instrumen

Hasil instrumen harus disampaikan secara cermat dan hati-hati. Asas kerahasiaan harus benar-benar diterapkan. Hasil aplikasi instrumentasi tidak boleh diumumkan secara terbuka dan tidak boleh dijadikan konsumsi atau pembicaraan umum, apalagi didalamnya terdapat nama siswa.

e) Penggunaan hasil insrtumen

Hasil instrumen dapat dapat digunakan bagi perencanaan program bimbingan, penetapan peserta layanan, sebagai isi layanan, tindak lanjut, dan bagi upaya pengembangan.

5) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan aplikasi instrumentasi merupakan suatu proses di mana pelaksanaannya menempuh tahapan-tahapan tertentu. Adapun tahapan-tahapan kegiatan tersebut adalah:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan konselor adalah: (a) menetapkan objek yang akan diukur atau diungkap, (b) menetapkan subjek yang akan menjalani pengukuran (c) menyusun instrumen sesuai dengan objek yang akan diungkap, (d) menetapkan prosedur pengukuran (e) menetapkan fasilitas, (f) menyiapkan kelengkapan administrasi.

2) Pelaksanaan

Hal-hal yang dilakukan konselor adalah (a) mengkomunikasikan rencana pelaksanaan aplikasi instrumentasi kepada pihak terkait, (b) mengorganisasi kegiatan instrumentasi, (c) mengadministrasikan instrumen, (d) mengolah jawaban responden, (e) menafsirkan hasil instrumen, (f) menetapkan arah dan penggunaan hasil instrumen.

3) Evaluasi

ialah: (a) menetapkan materi evaluasi terhadap kegiatan instrumentasi serta penggunaan hasil-hasilnya, (b) menetapkan prosedur dan cara-cara evaluasi, (c) melaksanakan evaluasi, (d) mengolah, menafsirkan atau memaknai hasil evaluasi.

4) Analisis hasil evaluasi

Analisis hasil evaluasi ialah: (a) menetapkan norma atau standar analisis, (b) melakukan analisis, (c) menafsirkan hasil analisis

5) Tindak lanjut

Ialah: (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut terhadap kegiatan instrumentasi serta penggunaan hasil-hasilnya. (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, (c) melaksanakan tindak lanjut.

6) Pembuatan laporan

Pada tahap ini yang dilakukan konselor (Pembimbing) adalah: (a) menyusun laporan kegiatan aplikasi instrumentasi, (b) menyampaikan hasil laporan kepada pihak terkait. (c) mendokumentasikan laporan kegiatan.

b. Himpunan Data

1) Makna

Data merupakan deskripsi atau gambaran, keterangan atau catatan tentang sesuatu. Himpunan data juga bermakna usaha-usaha untuk memperoleh data tentang peserta didik, menganalisis serta menyimpannya.

2) Tujuan

Secara umum, himpunan data bertujuan untuk memperoleh pengertian yang lebih luas, lebih lengkap, dan lebih mendalam tentang masing-masing peserta didik dan membantu siswa memperoleh pemahaman diri sendiri.

Secara khusus, penyelenggaraan himpunan data terkait dengan fungsi-fungsi tertentu dalam layanan bimbingan dan konseling terutama fungsi pemahaman.

3) Komponen

Penyelenggaraan himpunan data atau pengumpulan data terkait dengan tiga komponen pokok, yaitu:

- a) Jenis data
- b) Bentuk himpunan data, dan
- c) Penyelenggaraan himpunan data

Pertama jenis data. Data yang dihimpun dari siswa dapat mencakup: (a) data psikologis, seperti kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, dan cita-cita hidup dan sifat-sifat kepribadian, (b) data sosial, seperti latar belakang keluarga siswa, status sosial, dan lingkungan sekolah

Namun menurut Prayitno jenis data dikelompokkan menjadi empat kelompok:

- a) Data pribadi
- b) Data kelompok
- d) Data umum
- e) Data khusus

Kedua bentuk himpunan data, semua data yang terhimpun dalam himpunan data dapat berupa rekaman: tulisan angka, gambar pada kertas, slide, flim, serta rekaman audio, dan video.

Ketiga penyenggaraan himpunan data. Pembimbing (konselor) di sekolah merupakan penyelenggara himpunan data yang memilih tiga tugas utama yaitu: (a) menghimpun data yang mencakup data pribadi, kelompok dan umum, (b) mengembangkan sumber data yang bersifat langsung, luas, lugas, luwes dan lancar dan (c) menggunakan data untuk keperluan layanan bimbingan dan konseling.

4) Teknik

Untuk memperoleh data yang lengkap, teratur dan efektif sehingga dapat menunjang pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif pula, maka konselor perlu menerapkan beberapa teknik.

Pertama aplikasi instrumentasi, untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang relevan, terutama dari individu-individu yang menjadi tanggung jawab konselor.

Kedua penyusunan data dan penyimpanan data

Ketiga penggunaan perangkat komputer, munculnya teknologi komputerisasi banyak membantu dalam pengumpulan data.

Keempat, tenaga administrasi, adakalanya konselor atau pembimbing tidak mampu menyelenggarakan sendiri himpunan data, bagi sekolah yang memiliki siswa yang banyak dalam kondisi demikian guru Pembimbing memerlukan pembantu (tenaga tata usaha atau administrasi).

Selain teknik-teknik diatas, secara umum teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara

Pertama teknik tes, tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah lakudan kehidupan psikologis seseorang. Tes yang digunakan dalam hinpunan data adalah sebagai berikut:

a) Tes hasil belajar (*Achievement Test*)

Tes ini digunakan untuk mengukur apa yang telah dipelajari oleh siswa diberbagai mata pelajaran.

b) Tes kemampuan khusus atau tes bakat khusus (*Test Specific Ability*)

Tes ini digunakan untuk mengukur taraf kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mata pelajaran tertentu.

c) Tes minat (*Test of Vocational*)

Tes ini digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan apa yang paling diminati siswa.

d) Tes Perkembangan Vokasional

Tes ini digunakan untuk mengukur taraf perkembangan seseorang (siswa) dalam hal kesadaran akan mengaku suatu pekerjaan atau jabatan tertentu.

e) Tes Kepribadian

Tes ini digunakan dalam menghimpun data untuk mengukur ciri-ciri kepribadian tertentu kepada siswa seperti karakter,

temperamen, corak kehidupan emosional, kesehatan mental dan lain sebagainya.

Kedua teknik non tes yang termasuk alat-alat nontes dalam himpunan data adalah:

- a) Angket tertulis
- b) Wawancara
- c) Observasi
- d) Otobiografi
- e) Anekdot (Anedotal Record)
- f) Skala Penilaian (Rating Scale)
- g) Sosiometri
- h) Kunjungan rumah
- i) Kartu Pribadi (Cumulative Record)
- j) Studi kasus

5) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan himpunan data meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a) Perencanaan

Mencakup kegiatan (a) menetapkan jenis dan klarifikasi data dan sumber-sumbernya, (b) menetapkan bentuk himpunan data, (c) menetapkan dan menata fasilitas untuk penyelenggaraan himpunan data, (d) menetapkan mekanisme pengisian, pemeliharaan, dan penggunaan himpunan data dan (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

b) Pelaksanaan

(a) Mengumpulkan data dan memasukkan kedalam himpunan data sesuai dengan klarifikasi dan sistem etika yang diterapkan, (b) memanfaatkan data untuk berbagai jenis layanan konseling, (c) memelihara dan mengembangkan himpunan data.

c) Evaluasi

(a) Mengkaji atau menelaah efesiensi atau sistematika dan penggunaan fasilitas yang digunakan, (b) memeriksa kelengkapan, keakuratan, keaktualan, dan manfaat data dalam himpunan data.

d) Analisis hasil evaluasi

Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah menganalisis terhadap hasil evaluasi berkenaan kelengkapan, keakuratan, keaktualan, pemanfaatan data serta efisiensi penyelenggaraannya.

e) Tindak lanjut

Ini adalah mengembangkan himpunan data lebih lanjut sesuai dengan hasil analisis yang mencakup: (a) bentuk klasifikasi dan sistematika data, (b) kelengkapan, keakuratan dan keaktualan data, (c) kemanfaatan data (d) penggunaan teknologi, dan (e) teknik penyelenggaraan,

f) Laporan

- (a) menyusun laporan kegiatan himpunan data, (b) menyampaikan hasil laporan kepada pihak terkait. (c) mendokumentasikan laporan.

c. Konfrensi kasus

1) Makna

Kasus bisa bermakna kondisi yang mengandung permasalahan tertentu. Dikatakan kasus karena kondisi-kondisi yang mengandung masalah tertentu, hanya terjadi pada individu atau sekelompok individu tertentu saja dan tidak terjadi pada individu atau sekelompok lain.

2) Tujuan

Secara umum, konfrensi kasus bertujuan untuk mengumpulkan data secara lebih luas dan akurat serta menggaling komitmen pihak-pihak yang terkait dengan kasus (masalah tertentu) dalam rangka pemecahan masalah.

Selain itu tujuan konfrensi kasus adalah untuk pengembangan dan pemeliharaan potensi-potensi individu (siswa) atau pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam konfrensi kasus (fungsi pengembangan dan pemeliharaan).

3) Komponen

Ada tiga komponen dalam konfrensi kasus, yaitu:

Pertama kasus-kasus yang dibahas dalam konfrensi kasus mencakup: (1) masalah klien yang sedang ditangani oleh konselor, (2) masalah yang dialami atau beberapa orang yang sebelum ditangani oleh konselor, (3) kondisi lingkungan yang terindikasi atau berpotensi bermasalah (4) laporan terjadinya masalah (5) isu yang patut ditanggapi dan memperoleh penanganan yang memadai.

Kedua peserta, para peserta dalam konfrensi kasus pada dasarnya adalah semua pihak yang terkait dengan kasus atau permasalahan yang dibahas.

Ketiga konselor (Pembimbing) merupakan penyenggara konfrensi kasus mulai perencanaan, pelaksanaan, penggunaan hasil, hingga pelaporan secara menyeluruh

4) Teknik

Pertama kelompok nonformal. Konfrensi kasus menggunakan teknik ini bersifat tidak resmi, artinya tidak menggunakan teknik tertentu yang bersifat instruksional.

Kedua pendekatan normatif. Pendekatan ini harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Penyebutan nama seseorang harus disertai penerapan asas kerahasiaan
- b) Pengungkapan sesuatu dan pembahasannya harus didasarkan pada tujuan positif yang menguntungkan semua pihak terkait.

- c) Pembicaraan dalam suasana bebas dan terbuka, objektif tanpa pamrih, dan tidak didasarkan atas kriteria kalah menang.
- d) Bahasa dan cara-cara yang digunakan diwarnai oleh asas kenormatifan.

Ketiga pembicaraan terfokus.

5) Pelaksanaan kegiatan

Konfrensi kasus menempuh tahap-tahap sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan

Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) menetapkan kasus yang akan dibawa ke konfrensi, (b) menyakinkan klien (siswa) tentang pentingnya konfrensi kasus, (c) menetapkan peserta konfrensi kasus, (d) menetapkan waktu atau tempat konfrensi kasus, (e) menyiapkan kelengkapan bahan atau materi atau pembahasan konfrensi kasus, (f) menyiapkan fasilitas penyelenggaraan konfrensi kasus, (g) menyiapkan kelengkapan administrasi.

b) Tahap pelaksanaan

Sedangkan pada tahap ini adalah: (a) mengkomunikasikan rencana konfrensi kasus kepada para peserta, (b) menyelenggarakan konfrensi kasus yang meliputi kegiatan: (1) membuka pertemuan, (2) menyelenggarakan pengstrukturian dengan asas kerahasiaan sebagai pokok kasus, (3) meminta komitmen peserta untuk penanganan kasus, (4) membahas

kasus, (5) menegaskan peran masing-masing peserta dalam penanganan kasus, (6) menyimpulkan hasil pembahasan, dan menetapkan komitmen peserta, dan (7) menutup pertemuan.

c) Tahap evaluasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah: (a) mengevaluasi kelengkapan dan pemanfaatan hasil konferensi kasus, serta komitmen peserta dalam penanganan kasus dan (b) mengevaluasi proses pelaksanaan konferensi kasus.

d) Analisis hasil evaluasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis (pembahasan) terhadap efektivitas hasil konferensi kasus terhadap penanganan kasus.

e) Tindak lanjut

Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) menggunakan hasil untuk melengkapi data dan memperkuat komitmen penanganan kasus (b) mempertimbangkan apakah perlu konferensi kasus lanjutan.

f) Laporan

Sedangkan pada tahap ini yang dilakukan adalah: (a) menyusun laporan kegiatan konferensi kasus, (b) mengoptimalkan laporan kepada pihak-pihak yang terkait dengan kasus yang telah dibahas, (c) mendokumentasikan laporan yang telah disusun.

d. Kunjungan Rumah

1) Makna

Kunjungan rumah bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dalam permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

2) Tujuan

Secara umum kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya.

Secara khusus, tujuan kunjungan rumah berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Misalnya dalam kaitannya dengan fungsi pemahaman kunjungan rumah bertujuan lebih memahami kondisi siswa, kondisi rumah dan kondisi keluarga.

3) Komponen

Ada tiga komponen pokok yang berkenaan dengan kunjungan rumah yaitu

Pertama kasus, kunjungan rumah memfokuskan pada penanganan kasus yang dialami oleh klien (siswa) yang terkait dengan faktor-faktor keluarga.

Kedua keluarga, keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang menyangkut:

a) Orang tua atau wali siswa

- b) Anggota keluarga yang lain
- c) Orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang bersangkutan
- d) Kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungannya
- e) Kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga.

Ketiga konselor (pembimbing). Konselor atau pembimbing bertindak sebagai perencana, pelaksana dan sekaligus pengguna hasil-hasil kunjungan rumah.

4) Teknik

Hal-hal yang terkait dengan teknik kunjungan rumah adalah

Pertama format, kunjungan rumah dapat dilakukan mengikuti format lapangan dan politik.

Kedua materi, dalam merencanakan kunjungan rumah konselor mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang klien (siswa) yang layak diketahui oleh orang tua dan anggota lainnya.

Ketiga peran klien (siswa), keikutsertaan (peran) siswa dalam kegiatan kunjungan rumah diwujudkan melalui persetujuan terhadap penyelenggaraan kunjungan rumah.

Keempat kegiatan, beberapa kegiatan dilakukan oleh konselor (pembimbing) dalam melakukan kunjungan rumah adalah melakukan pembicaraan (wawancara) dengan anggota keluarga lainnya sesuai dengan permasalahan siswa.

Kelima undangan terhadap keluarga. Apabila tidak memungkinkan untuk melakukan kunjungan rumah dapat diganti dengan undangan terhadap keluarga.

Keenam waktu dan tempat, kapan maupun berapa lama kunjungan rumah dilakukan tergantung kepada perkembangan proses pelayanan terhadap siswa.

Ketujuh evaluasi untuk mengetahui hasil-hasil dari kunjungan rumah, harus dilakukan evaluasi.

5) Pelaksanaan Kegiatan

Sebagaimana kegiatan bimbingan yang lain yang telah disebutkan diatas, pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah juga menempuh tahap-tahap kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Pertama perencanaan pada tahap ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut: (a) menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah, (b) menyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah, (c) menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, (d) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkapkan dan peran masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua pelaksanaan, dalam tahap ini yang perlu dilaksanakan adalah : (a) mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada

pihak-pihak yang terkait, (b) melakukan kunjungan rumah yang meliputi kegiatan: (1) bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (2) membahas permasalahan siswa, (3) melengkapi data, (4) mengembangkan komitmen orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila, (6) merekam, menyimpulkan hasil kegiatan.

Ketiga evaluasi. Pada tahap ini adalah: (a) mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah, (b) mengevaluasi kelengkapan, keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya, (c) mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah siswa.

Keempat analisis hasil evaluasi, dalam tahap ini yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa.

Kelima, tindak lanjut, ialah: (a) mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, dan (b) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.

Keenam, laporan pembimbing atau konselor melakukan kegiatan: (a) menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah, (b) menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada pihak-pihak yang terkait dan (c) mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

e. Alih Tangan Kasus

1) Makna

Bagaimanapun konselor atau pembimbing adalah manusia biasa yang selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Tidak semua masalah siswa berada dalam pengetahuan siswa dalam jangkauan pembimbing. Adakalanya kasus-kasus tertentu berada dalam kewenangan keilmuan psikologi, dan penanganannya merupakan kewenangan psikolog atau psikiater.

2) Tujuan

Secara umum, alih tangan kasus atau layanan rujukan bertujuan untuk memperoleh layanan yang optimal dan pemecahan masalah siswa lebih tuntas. Sedangkan secara lebih khusus, tujuan alih tangan kasus terkait dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Apabila merujuk kepada fungsi pengentasan, alih tangan kasus bertujuan untuk memperoleh pelayanan yang lebih spesifik dan menuntaskan masalah siswa.

3) Komponen

Ada tiga komponen pokok dalam alih tangan kasus yaitu:

Pertama klien (siswa) dan masalahnya. Dalam rangka alih tangan kasus harus dikenali masalah-masalah apa yang merupakan kewenangan konselor untuk memecahkannya, dan masalah-masalah apa saja yang bukan kewenangan konselor (pembimbing) memecahkannya.

Kedua konselor (pembimbing), konselor sangat dituntut untuk mengenali keadaan keabnormalan siswa dan substansi masalah siswa.

4) Teknik

Beberapa teknik hal yang terkait dengan alih tangan kasus adalah:

Pertama pertimbangan, sebelum dilakukan alih tangan kasus, terlebih dahulu dipertimbangkan perlunya kegiatan itu dilakukan.

Kedua kontak, kontak konselor atau pembimbing dengan ahli-ahli dapat dilakukan melalui surat, telepon atau SMS atau dengan cara tertentu lainnya.

Ketiga waktu dan tempat. Alih tangan kasus diselenggarakan setelah siswa memutuskan untuk alih tangan kasus dan ahli lain yang terkait dengan alih tangan kasus merespon secara positif untuk diselenggarakannya alih tangan kasus.

Keempat evaluasi, evaluasi atau penilaian dilakukan terhadap alih tangan kasus apakah terlaksana secara lancar dan produktif.

5) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kasus menempuh beberapa langkah yaitu:

a) Perencanaan, yang dilakukan pada tahap ini adalah

(1) Menetapkan kasus atau siswa yang memerlukan alih tangan

(2) Menyakinkan siswa tentang penting alih tangan kasus

- (3) Menghubungi alih lain lain yang terkait dengan kasus yang sedang dipecahkan
- (4) Menyiapkan materi yang akan disertakan dalam alih tangan kasus dan
- (5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b) Pelaksanaan, yang dilakukan pada tahap ini adalah
 - Pertama*
 - (1) Mengkomunikasikan rencana alih tangan kasus
 - (2) Mengalih tangankan klien kepada ahli yang terkait dengan kasus yang sedang dipecahkan.
- c) Evaluasi, yang dilakukan pada tahap ini adalah
 - (1) Membahas hasil alih tangan kasus melalui klien yang bersangkutan
 - (2) Mengkaji alih tangan kasus terhadap pengentasan masalah
- d) Analisis hasil evaluasi, melakukan analisis terhadap efektivitas alih tangan kasus berkenaan dengan pengentasan masalah klien secara menyeluruh
- e) Tindak lanjut, ialah menyelenggarakan layanan lanjutan (apabila diperlukan)
- f) Menyusun laporan
 - (1) Menyusun kegiatan alih tangan kasus
 - (2) Menyampaikan laporan

(3) Mendokumentasikan laporan

(4) Bimbingan dan konseling.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan

Keberhasilan pendidikan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu yang belajar (faktor internal) ada yang bersumber dari luar diri individu (faktor eksternal).

a. Faktor dari dalam diri individu

Faktor dari dalam inidividu yang dimaksudkan adalah kondisi jasmani dan rohani seseorang yang melakukan kegiatan belajar (pendidikan). Yang termasuk ke dalam faktor intern ini antara lain adalah:

1. Kecerdasan, yaitu kemampuan untuk memahami dan menanggapi situasi dan kondisi sekitar dengan cepat.
2. Bakat, yaitu potensi atau kemampuan terpendam yang sangat menonjol dalam bidang tertentu.
3. Minat, yaitu keinginan, kemauan, kehendak atau hasrat yang kuat terhadap suatu
4. Perhatian, yaitu dorongan untuk mencurahkan daya kemampuan pengamatan (observasi) dengan panca indera terhadap sesuatu
5. Keadaan mental (psikis), yaitu keadaan senang, sedih, gembira, duka gelisah, frustasi, emosi dan sebagainya
6. Keadaan fisik, yaitu dalam keadaan sehat atau sakit.

b. Faktor dari luar individu

Faktor dari luar individu mencakup:

1. Bahan/ materi yang disajikan, yaitu mudah sulitnya bahan/meteri tersebut untuk dipelajari atau dipahami seseorang
2. Situasi dan kondisi lingkungan fisik, yakni apakah lingkungan fisik tempat melakukan kegiatan belajar/ pendidikan itu baik atau tidak. Ini mencakup keadaan: (a) ruangan belajar, (b) fasilitas belajar, (c) suhu (iklim), (d) suara, (e) cahaya, dan sebagainya.
3. Situasi dan lingkungan sosial, yakni apaka lingkungan masyarakat tempat sesorang melakukan kegiatan belajar/ pendidikan itu kondusif. Mencakup keadaan (a) hubungan antara pendidik dengan peserta didik, (b) hubungan antara sesama peserta didik, (c) hubungan sekola (Pendidik) dengan masyarakat (orang tua peserta didik dan masyarakat umum).
4. Sistem pendidikan atau pengajaran, yakni bagaimana kegiatan belajar/ pendidikan berlangsung²⁵.

²⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001), h. 105-106

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah yang menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain adalah:

1. R. Engsi Manarti. Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan dan Konseling, meneliti dengan judul: Implementasi Layanan Penguasaan Konten untuk Mengatasi Masalah Ketuntasan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru. Dari hasil penelitian dengan teknik observasi dan wawancara ini dapat disimpulkan pelaksanaan layanan penguasaan konten oleh guru pembimbing untuk mengatasi masalah ketuntasan belajar di sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru tergolong cukup maksimal. Secara kualitatif prosentase diperoleh angka 55.77 %. Faktor pendukung pelaksanaan layanan konten oleh guru pembimbing untuk mengatasi masalah ketuntasan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru adalah (a) faktor Guru Pembimbing (b) faktor siswa (c) faktor kepala sekolah (a) dan faktor sarana dan prasarana.
2. Indra Delawati, dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) meneliti dengan judul: Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 1 kecamatan Gaung Kabupaten Indra Giri Hilir. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini

adalah wawancara dan observasi. Data yang didapat dianalisis dengan deskriptif dan kualitatif serta dipertegas dengan presentase, dengan 7,552% sehingga implementasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dikatakan dengan “baik”.

3. Ansori B. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Meneliti dengan judul: Penyelenggaraan Himpunan Data Siswa dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian Ansori adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana himpunan data siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang diimplementasikan pada Sekolah Menengah Pertama 20 Pekanbaru, melalui penelitian ini penulis menemukan penyelenggaraan himpunan data siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru, masih tergolong kurang maksimal, hal ini terlihat dari hasil observasi sebanyak 15 kali yang terletak antara 50-75 % yaitu termasuk kategori maksimal.

Meskipun penelitian yang dilakukan R. Engsi Minarti, Linda Delawati dan Ansori B, ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan tetapi terdapat perbedaan yang mendasar, seperti Ansori B. Meneliti tentang Penyelenggaraan Himpunan Data Siswa dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama 20 Pekanbaru, sedangkan meneliti tentang Implementasi Kegiatan Pendukung dalam Pelayanan Bimbingan dan

Konseling di sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru, walaupun memiliki kesamaan dalam pembahasan penelitian yaitu pada himpunan data serta tempat penelitian, namun berbeda penulis membahas secara lengkap tentang kegiatan pendukung sedangkan pada Ansori. B hanya memfokuskan pada pokok bahasan himpunan data saja.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulisan ini.

Kajian ini berkenaan dengan implementasikan kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Sehubungan dengan itu maka indikator yang digunakan sebagai berikut:

1. Guru pembimbing dapat mengimplementasikan tujuan dari kegiatan pendukung
2. Guru pembimbing dapat mengimplementasikan komponen-komponen dari kegiatan pendukung
3. Guru pembimbing dapat mengimplementasikan teknik-teknik dari kegiatan pendukung
4. Guru pembimbing juga dapat mengimplementasikan pelaksanaan kegiatan dari kegiatan pendukung itu sendiri.

Indikator yang mempengaruhi implementasi kegiatan pendukung adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam diri individu
 - a. Kecerdasan peserta didik dalam menganggapi situasi dan kondisi disekitarnya.
 - b. Bakat peserta didik
 - c. Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing
 - d. Perhatian/ dorongan peserta didik dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan guru pembimbing.
 - e. Keadaan mental peserta didik, senang, gembira, gelisah dan lain sebagainya dalam mengikuti kegiatan.
 - f. Keadaan fisik peserta didik, sehat atau sakit.
2. Faktor dari luar individu
 - a. Bahan/materi yang disampaikan guru pembimbing mudah dipahami
 - b. Situasi lingkungan fisik, pengadaan lingkungan pendidikan yang baik
 - c. Situasi dan kondisi lingkungan sosial tempat melakukan pendidikan itu kondusif
 - d. Sistem pendidikan/ pengajaran, memiliki strategi yang jelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Mei-Juni 2011, Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas persoalan-persoalan yang ingin diteliti oleh penulis ada di lokasi ini. Dari segi tempat, waktu, biaya, penulis sanggup untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Jalan Arengka Gg. Abadi No. 9 Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Sedangkan objek implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling yang berjumlah 5 (lima) orang guru pembimbing maka penelitian tidak membutuhkan penarikan sampel. Jadi semua subjek akan diteliti (*Total Sampling*)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan kegiatan pendukung yang dilaksanakan disekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru serta keadaan lokasi penelitian, menyangkut sarana prasarana sekolah, serta hal-hal yang dapat dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan.
- b. Wawancara, teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan sejarah berdirinya sekolah, dan kegiatan pendukung yang dilaksanakn oleh guru pembimbing, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Dengan cara apabila semua data telah terkumpulkan, lalu di klarifikasikan menjadi dua kelompok yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya untuk data yang bersifat kuantitatif yaitu berwujudkan dengan angka-angka, dipresentasekan dan ditafsirkan, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan

Indikator Implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru diklarifikasikan tiga kategori dalam skala nominal yang ukuran persentasenya sebagai berikut :

- a. 76-100% : Baik
- b. 56-75% : Cukup
- c. 40-55% : Kurang baik
- d. -40% : Tidak baik²⁵ .

²⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta h.244

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Lembaga yang dimaksud terdiri dari: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi, Pendidikan Informal, Pendidikan Nonformal, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kedinasan, Pendidikan Keagamaan, Pendidikan Jarak Jauh, dan Pendidikan Khusus.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru merupakan salah satu bangunan atau lembaga pengajaran yang berdiri sejak tahun 1988, terletak di Jl. Abadi Km. 9 Arengka Pekanbaru. Yang pada mulanya daerah ini bernama Sukaramai. Awal berdirinya sekolah ini dikepalai oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bahari Ensih, yang menjabat sebagai kepala sekolah selama + 5 tahun yakni sejak tahun awal berdiri sekolah ini (Th. 1988) sampai tahun 1993 hingga saat ini telah terjadi pergantian kepala sekolah.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 20 Pekanbaru ialah:

- a. Bahari Ensih (1988-1993)
- b. Ahmad Hamid (1993-1995)
- c. Hj. Mardiani Lelo (1955-1999)

- d. Hj. Syahniar (1999-2003)
- e. H. Yusli Karim (2003-2008)
- f. Hj. Sri Nani (2008- sekarang)

Kurikulum yang digunakan sekolah semenjak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum 1994
- b. Kurikulum 1999
- c. Kurikulum 2004 (KBK)
- d. Kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP)

2. Visi dan Misi

- a. Visi: menjadikan warga Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru yang berbudaya, berprestasi dan berkualitas berdasarkan iman dan takwa.
- b. Misi:
 - 1) Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun.
 - 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal.
 - 4) Mengikuti siswa dalam perlombaan/ olimpiade.
 - 5) Menerapkan manajemen partisipasi yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite dengan asas kekeluargaan.
 - 6) Menumbuhkembangkan imtaq melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan.²⁶

²⁶Dokumen SMPN 20 Pekanbaru

3. Kurikulum

Kurikulum adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, daerah dan peserta didik. Adapun kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berpartisipasi. Sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif, tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. Pendidikan Agama;
 - 1) Pendidikan Agama Islam
 - 2) Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum;
 - 1) Pendidikan Kewarganeraan
 - 2) Matematika
 - 3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari:
 - (a) Biologi
 - (b) Fisika

- (c) Kimia
- 4) Bahasa Indonesia
- 5) Ilmu Pengetahuan sosial yang terdiri dari:
 - (a) Sejarah
 - (b) Geografi
 - (c) Ekonomi
- 6) Penjaskes
- 7) Muatan Lokal
 - (a) ARMEL (Arab Melayu)

4. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi Akademik, Kompetensi, dan Sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka guru mengajar dari SMP Negeri 20 Pekanbaru boleh dikatakan mempunyai profesionalitas dalam bidang ilmunya sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Guru SMP Negeri 20 Pekanbaru ada yang berstatus Pegawai Negeri dan ada pula yang berstatus tidak tetap atau tenaga Honorer.

Guru sebagai unsur penting dalam pelaksanaan program pendidikan dan sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab yang kompleks. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SMP

Negeri 20 Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU DAN TATA USAHA
SMP NEGERI 20 PEKANBARU
T.A 2010/2011

No	Nama	Jabatan	B. Study
1.	Dra. Hj. Sri Nani	Kep. Sek	-
2.	Drs. H. Ruslan	Wakasek	-
3.	Hj. Rasyidah	Guru	Agama
4.	Sairrudin, S.Ag	Guru	Agama
5.	Dra. Asnimar	Guru	Agama
6.	Nurfkhratih, S Ag	Guru	Agama
7.	Elian Meri, S.Pd	Guru	PPKN
8.	Hj. Efnita, S.Pd	Guru	IPS
9.	Nurhaila, S.Pd	Guru	PPKN
10.	Sri Hastuti, S.Pd	Guru	PPKN
11.	Sarlendevi, S.Pd	Guru	PPKN
12.	Azniwirna, S.Pd	Guru	B. Indonesia
13.	Trisnawati, S.Pd	Guru	B. Indonesia
14.	Rismawati, S.Pd	Guru	B. Indonesia
15.	Dra. Hj. Lusmegawati	Guru	B.Indonesia
16.	Siti Jamila, S.Pd	Guru	B.Indonesia
17.	Hj. T Rahmiwati, S.Pd	Guru	B. Indonesia
18.	Mawati, S. S.Pd	Guru	B.Indonesia
19.	Hendrawati, MM	Guru	Manajemen
20.	Sakurnian, S.Pd	Guru	B. Inggris
21.	Salmah	Guru	B. Inggris
22.	Asnidawati	Guru	B. Inggris
23.	Hj. Nursiah, S.Pd	Guru	B. Inggris
24.	Mulabudianti, S.Pd	Guru	Luar sekolah
25.	Y A.A. Erna Putri	Guru	B. Inggris
26.	Nafisyah	Guru	Matematika
27.	Yulia Syafi'i	Guru	Matematika
28.	Suarni, S.Pd	Guru	Matematika
29.	Hj. Warti Ninggsih, S.Pd	Guru	PPKN
30.	Asniati	Guru	Matematika
31.	Nurhayati, S.Pd	Guru	Matematika
32.	Agustina	Guru	Matematika
33.	Dra. Mahlimar Betti	Guru	Matematika

34.	Getri Damsir	Guru	Matematika
35.	Syafrial, S.Pd	Guru	Matematika
36.	Maria Ema, S.Pd	Guru	Matematika
37.	Jhon Fendri, S.Pd	Guru	Fisika
38.	Juli, S.Pd	Guru	Fisika
39.	Wendi Destika, S.Pd	Guru	Fisika
40.	Nurbaiti, S.Pd	Guru	Biologi
41.	Tien Triani, S.Si	Guru	Matematika
42.	Fauzimar, S.Pd	Guru	Fisika
43.	Zulbaidah, S.Pd	Guru	Biologi
44.	Indrawati	Guru	Biologi
45.	Afrina Rauf, S.Pd	Guru	Biologi
46.	Susanti, S.Pd	Guru	IPS
47.	Melyzayani, S.Pd	Guru	IPS
48.	Witra, S.Pd	Guru	Sejarah
49.	Muharni, S.Pd	Guru	IPS
50.	Asma Br Bangun, BA	Guru	Geografi
51.	Ledy Hirra Selfa, S.Pd	Guru	IPS
52.	Dra. Hj. Nardawati	Guru	B. Inggris
53.	M. Arfan, S.Pd	Guru	Sejarah
54.	Hj. Emmilya, S.Pd	Guru	IPS
55.	Zamzami	Guru	Kesenian
56.	Fatmariza, S.Pd	Guru	Kesenian
57.	Erneli, S.Pd	Guru	IPS
58.	Nurdail Harahap	Guru	Penjaskes
59.	H. Elfis Agus, S.Pd	Guru	Penjaskes
60.	Norman	Guru	Penjaskes
61.	Hj. Asnidar, S.Pd	Guru	Penjaskes
62.	Hj. Erni Yuslam	Guru	TIK
63.	Desrianto, SE	Guru	TIK
64.	Samsurizal	Guru	TIK
65.	Riana Sari, S.Kom	Guru	TIK
66.	Rifta	Guru	Budaya Riau
67.	Mardalena, S.Pd	Guru	BK
68.	Hendrayeni, S.Pd	Guru	BK
69.	Urfah, S.Pd	Guru	BK
70.	Tumini	Guru	BK
71.	Legi Alegiwiyananti, S.Pd	Guru	BK

Sumber Data: Statistik Keadaan Guru SMP Negeri 20 Pekanbaru.

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa yang diterima di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah siswa SD/MI yang berasal dari tamatan sekolah menengah umum atau agama. Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 1017 orang. Terdiri dari Tiga kelas, dan masing-masing kelas terdiri dari 8-9 lokal, jumlah seluruhnya adalah 26 lokal untuk jenisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. IV. 2
KEADAAN SISWA SMP NEGERI 20 PEKABARU TAHUN 2010 / 2011

No	Kelas	N = Siswa		Jumlah	Wali Kelas
		Lk	Pr		
1.	VII.1	17	19	36	Rismawati, S.Pd
2.	VII.2	16	19	35	Nurhaila, S.Pd
3.	VII.3	17	19	36	Hj. Warti Ninggsih, S.Pd
4.	VII.4	17	19	36	Nurdail Harahap
5.	VII.5	18	19	37	Tisnawati, S.Pd
6.	VII.6	19	18	37	Siti Jamila, S.Pd
7.	VII.7	16	20	36	Sakurnian, S.Pd
8.	VII.8	16	20	36	Wendi Destika, S.Pd
9.	VII.9	13	23	36	Hj. Efnita
10.	VIII.1	24	16	40	Nurhayati, S.Pd
11.	VIII.2	20	20	40	Dra. Hj. Lusmegawati
12.	VIII.3	20	20	40	M. Arfan, S.Pd
13.	VIII.4	22	17	39	Sri Hastuti, S.Pd
14.	VIII.5	24	16	40	Nurbaiti

15.	VIII.6	21	18	39	Hendrawati, MM
16.	VIII.7	21	17	38	Fatmariza, S.Pd
17.	VIII.8	20	20	40	Agustina
18.	VIII.9	16	23	39	Asma Br Bangun, BA
19.	IX.1	18	24	42	Hj. Emmilya, S.Pd
20.	IX.2	18	24	42	Afrina Rauf, S.Pd
21.	IX.3	18	24	42	Y.A.A Erna
22.	IX.4	18	24	42	Hj. Asnidar, S.Pd
23.	IX.5	19	23	42	Ledy Hirra S, S.Pd
24.	IX.6	17	25	42	Erneli, S.Pd
25.	IX.7	17	25	42	Rifta, S.Pd
26.	IX.8	17	25	42	Mawati, S.Pd
JUMLAH		480	537	1017	Orang

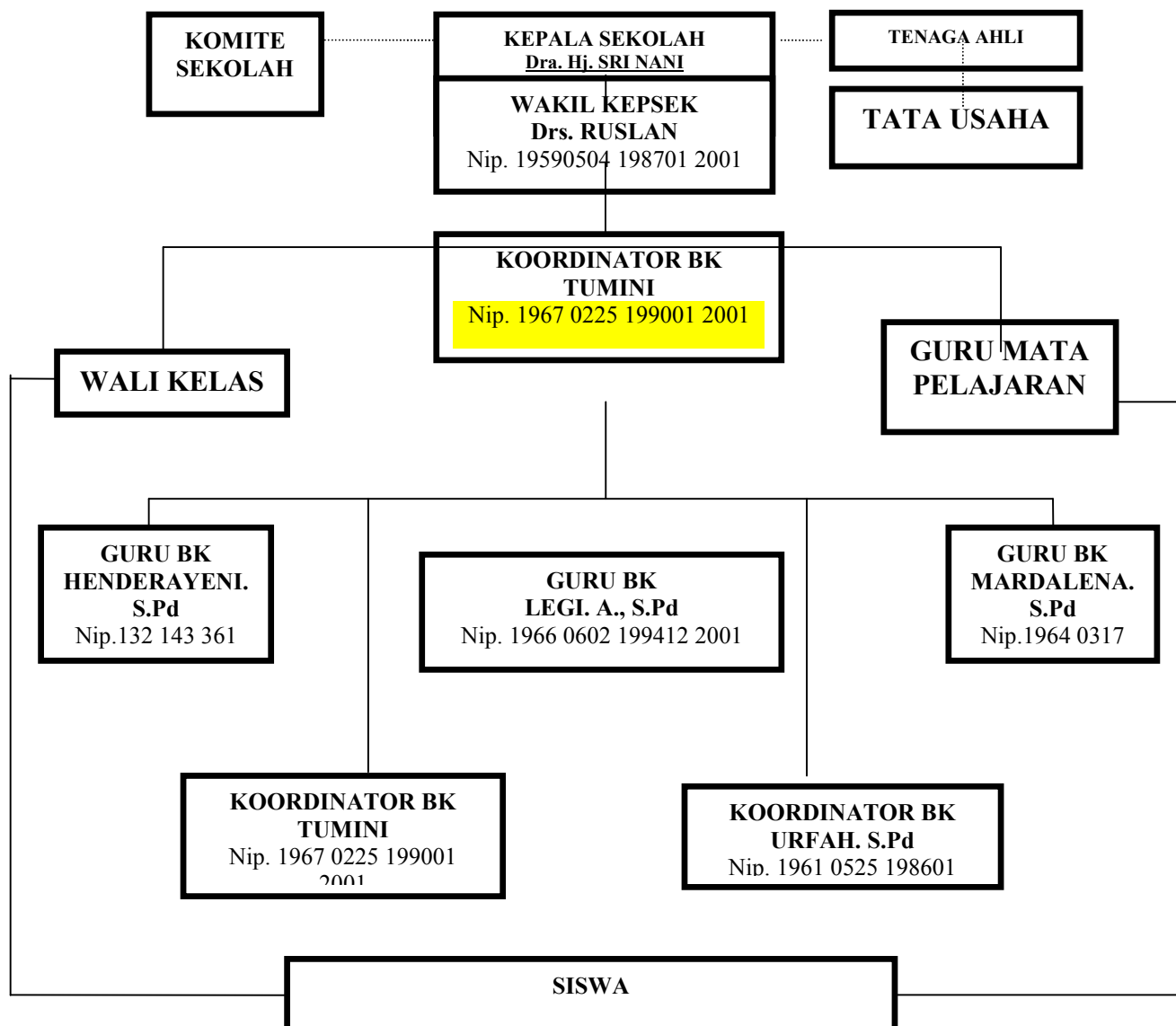
Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 20 Pekanbaru.

6. Keadaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru sudah berdiri sejak tahun 1988, ketika itu BK belum ada. Pada tahun 1996-2001, sekolah ini sudah memiliki seorang guru pembimbing yaitu Tumini dengan pendidikan D3 (Diploma Tiga) BK UNRI, kemudian diangkat seorang guru pembimbing dari guru bidang studi keterampilan pada tahun 2001-2002 yaitu Mardalena, S.Pd, pada tahun 2002-2003 ditambah lagi yaitu Urfah, S.Pd, setelah itu pada tahun 2003-2004 datang lagi seorang guru pembimbing alumni S1 BK dari IKIP Padang yaitu Hendrayeni, S.Pd. kemudian pada tahun 2004-sekarang ditambah lagi seorang guru pembimbing alumni S1 BK UNRI yaitu Legi Alegiwiyanti, dan yang menjadi Koordinator BK adalah Tumini dan Urfah, S.Pd. dan pembimbing lainnya adalah anggota. Kelima guru pembimbing disekolah ini sudah membagi tugasnya memiliki siswa asuh \pm 150 orang siswa.

Untuk melihat kedudukan atau posisi guru Pembimbing, berikut disajikan bagan tentang struktur organisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru sebagai berikut:

Bagan IV.1
Struktur Organisasi Pelayanan BK di SMP Negeri 20 Pekanbaru Tahun
2010-2011



B. Penyajian Data

1. Kegiatan pendukung yang diimplementasikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kegiatan pendukung apa saja yang dilaksanakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Data ini diperoleh dari hasil observasi yang dilaksanakan pada lima orang guru pembimbing yaitu guru BK A, guru BK B, guru BK C, guru BK D, dan guru BK E, pada kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi. Adapun aspek-aspek yang diobservasi ialah berkaitan dengan komponen-komponen dari aplikasi instrumentasi, teknik-teknik pelaksanaan aplikasi instrumentasi dan pelaksanaan kegiatan instrumentasi. Adapun rinciannya bisa dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 3

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN APLIKASI INSTRUMENTASI YANG
DIIMPLEMENTASIKAN DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMP NEGERI 20 PEKANBARU**

No.	Aspek	Jawaban															Jumlah					
		Guru A			Guru B			Guru C			Guru D			Guru E			S	%	K D	%	TP	%
		S	K D	TP	S	K D	T P	S	K D	T P	S	K D	T P	S	K D	TP						
1.	Komponen-komponen dari aplikasi instrument																					
	a. Materi	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	b. Responding	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	c. Pengguna Instrumen	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
2.	Teknik-teknik dari aplikasi instrumentasi																					
	a. Penyampaian	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0		0	-	15	-
	b. Pengadministrasian	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0		15	-
	c. Pengolahan makna instrumen	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	d. Penyampain hasil instrumen	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	e. Penggunaan hasil instrumen	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
3.	Pelaksanaan kegiatan																					
	a. Perencanaan	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	b. Pelaksanaan	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	c. Evaluasi	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	d. Analisis hasil evaluasi	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	e. Tindak lanjut	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	f. Pembuatan laporan	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
Jumlah		0	0	42	0	0	42	0	0	42	0	42	0	0	42	0	0	-	0	-	210	-

Sumber Data: Hasil Observasi Guru A, B, C, D dan E tanggal, 23-05-2011/ 30-05-2011/ 06-06-2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama, kedua dan ketiga pada guru BK A, B, C, D dan E menunjukkan bahwa tidak melakukan aspek-aspek di atas sebanyak 210 kali, maka dalam pengimplementasi kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi pada tanggal, 23-05-2011/ 30-05-2011/ 06-06-2011 tergolong tidak terlaksana.

Penyajian data berikutnya. Data ini diperoleh dari hasil observasi yang dilaksanakan pada lima orang guru pembimbing yaitu guru BK A, guru BK

B, guru BK C, guru BK D, dan guru BK E, pada kegiatan pendukung himpunan data. Adapun aspek-aspek yang diobservasi ialah berkaitan dengan komponen-komponen dari himpunan data, tehnik-tehnik pelaksanaan himpunan data dan pelaksanaan kegiatan himpunan data.

Adapun rinciannya bisa dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 4
HASIL OBSERVASI KEGIATAN HIMPUNAN DATA YANG
DIIMPLEMENTASIKAN DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMP NEGERI 20 PEKANBARU

No.	Aspek	Jawaban															Jumlah					
		Guru A			Guru B			Guru C			Guru D			Guru E			S	%	K D	%	TP	%
		S	K D	TP	S	K D	TP	S	K D	TP	S	K D	TP	S	K D	TP						
1.	Komponen-komponen dari himpunan data																					
	a. Jenis data	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	b. Bentuk himpunan data	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	c. Penyelenggaraan	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
2.	Teknik-teknik dari himpunan data																					
	a. Aplikasi instrumentasi	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	b. Penyusunan dan penyampaian data	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	c. Penggunaan dan perangkat komputer	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	d. Tenaga administrasi	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
3.	Pelaksanaan kegiatan																					
	a. Perencanaan	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	b. Pelaksanaan	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	c. Evaluasi	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	d. Analisis hasil evaluasi	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	e. Tindak lanjut	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
	f. Pembuatan laporan	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
Jumlah		0	0	39	0	0	39	0	0	39	0	0	39	0	0	39	0	-	0	-	195	-

Sumber Data: Hasil Observasi Guru A, B, C, D dan E tanggal, 24-05-2011/ 31-05-2011/ 07-06- 2011.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama, kedua dan ketiga pada guru BK A, B, C, D dan E menunjukkan bahwa tidak melakukan aspek-aspek di atas sebanyak 195 kali, maka dalam pengimplementasi kegiatan pendukung himpunan data dalam pelayanan bimbingan dan konseling tanggal, 24-05-2011/ 31-05-2011/ 07-06- 2011 tergolong tidak terlaksana.

Penyajian data berikutnya data ini diperoleh dari hasil observasi yang dilaksanakan pada lima orang guru pembimbing yaitu guru BK A, guru BK B, guru BK C, guru BK D, dan guru BK E, pada kegiatan pendukung konfrensi kasus. Adapun aspek-aspek yang diobservasi ialah berkaitan dengan komponen-komponen dari konfrensi kasus, teknik-teknik pelaksanaan konfrensi kasus dan pelaksanaan kegiatan konfrensi kasus. Adapun rinciannya bisa dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 5
HASIL OBSERVASI KEGIATAN KONFRENSI KASUS YANG
DIIMPLEMENTASIKAN DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMP NEGERI 20 PEKANBARU

No	Aspek	Jawaban															Jumlah					
		Guru A			Guru B			Guru C			Guru D			Guru E			S	%	K D	%	T P	%
		S	K D	T P	S	K D	T P	S	K D	T P	S	K D	T P	S	K D	T P						
1.	Komponen-komponen dari konfrensi kasus a. Kasus yang dibahas b. Peserta konfrensi c. Konselor	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	3	12	80%	0	-	3	20%
		3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	3	12	80%	0	-	3	20%
		3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	3	12	80%	0	-	3	20%
2.	Teknik-teknik dari konfrensi kasus a. Kelompok non formal b. Pendekatan normatif c. Pembicaraan terfokus	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	3	12	80%	0	-	3	20%
		3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	3	12	80%	0	-	3	20%
		3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	3	12	80%	0	-	3	20%
3.	Pelaksanaan kegiatan a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi d. Analisis hasil evaluasi e. Tindak lanjut f. Pembuatan laporan	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	3	12	80%	0	-	3	20%
		3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	3	12	80%	0	-	3	20%
		3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	3	12	80%	0	-	3	20%
		0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0		0	-	15	20%
		3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	3	12	80%	0	-	3	20%
		3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	0	0	3	12	80%	0	-	3	20%
Jumlah		33	0	3	33	0	3	33	0	3	33	0	3	0	0	36	132	73%	0	-	48	27%

Sumber data: Hasil Observasi Guru A, B, C, D dan E tanggal, 30-05-2011/ 01-06-2011/ 11-06-2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama, kedua dan ketiga kegiatan Konfrensi kasus pada guru BK A, B, C, D dan E menunjukkan bahwa guru BK A, B, C, dan D melakukan aspek-aspek di atas sebanyak 132 kali atau 73%, maka dengan ini dalam pengimplementasi kegiatan pendukung konfrensi kasus tanggal dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada tanggal, 30-05-2011/ 01-06-2011/ 11-06-2011, Tergolong terlaksana, masing-masing pada guru BK A, guru BK B, guru BK C dan Guru BK D melaksanakan aspek-aspek pada komponen-komponen dari kegiatan konfrensi kasus yaitu kasus yang dibahas, menghadirkan peserta dalam

konfrensi kasus dan peran dari guru pembimbing (konselor), serta melaksanakan tehnik-tehnik kegiatan konfrensi kasus yaitu membentuk kelompok yang nonformal, melakukan pendekatan normatif dan pembicaraan yang terfokus. Selain itu juga membuat perencanaan, pelaksanaan kegiatan konfrensi kasus, mengevaluasi tindak lanjut dan pembuatan laporan.

Penyajian data berikutnya data ini diperoleh dari hasil observasi yang dilaksanakan pada lima orang guru pembimbing yaitu guru BK A, guru BK B, guru BK C, guru BK D, dan guru BK E, pada kegiatan pendukung kunjungan rumah. Adapun aspek-aspek yang diobservasi ialah berkaitan dengan komponen-komponen dari kunjungan rumah, tehnik-tehnik pelaksanaan kunjungan rumah dan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah. Adapun rinciannya bisa dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 6
HASIL OBSERVASI KEGIATAN KUNJUNGAN RUMAH YANG
DIIMPLEMENTASIKAN DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMP NEGERI 20 PEKANBARU

No.	Aspek	Jawaban															Jumlah					
		Guru A			Guru B			Guru C			Guru D			Guru E			S	%	K D	%	T P	%
		S	K D	T P	S	K D	T P	S	K D	T P	S	K D	T P	S	K D	T P						
1.	Komponen-komponen dari kunjungan rumah a. Kasus yang dibahas b. Peserta konfrensi c. Konselor	0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	-	1	7%	14	93%
		0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	-	1	7%	14	93%
		0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	-	1	7%	14	93%
2.	Teknik-teknik dari konfrensi kasus a. Format b. Materi c. Peran klien (siswa)	0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	-	1	7%	14	93%
		0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	-	1	7%	14	93%
		0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	-	1	7%	14	93%
3.	Pelaksanaan kegiatan a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi d. Analisis hasil evaluasi e. Tindak lanjut f. Pembuatan laporan	0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	-	1	7%	14	93%
		0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	-	1	7%	14	93%
		0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	-	1	7%	14	93%
		0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	-	1	7%	14	93%
		0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	-	1	7%	14	93%
		0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	-	1	7%	14	93%
Jumlah		0	0	36	0	0	36	0	11	36	0	0	36	0	0	36	0	-	12	7%	168	93%

Sumber Data: Hasil Observasi Guru A, B, C, D dan E tanggal, 27-05-2011/ 09-06-2011/ 10-06-2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama, kedua, dan ketiga pada kegiatan kunjungan rumah pada guru BK A, B, D dan E menunjukkan bahwa tidak melaksanakan aspek-aspek di atas sebanyak 168 kali, maka dalam pengimplementasi kegiatan pendukung kunjungan rumah pada guru BK A, B, D dan E dalam pelayanan bimbingan dan konseling tanggal, 27-05-2011/ 09-06-2011/ 10-06-2011 tergolong terlaksana. Namun lain halnya dengan guru BK C yang melaksanakan kegiatan pendukung kunjungan rumah ini sebanyak 1 kali atau 7%, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilaksanakan sebanyak 3 kali, guru BK C melaksanakan

aspek-aspek pada komponen-komponen yang harus diperhatikan yaitu adanya kasus yang dibahas, keluarga dan konselor (guru pembimbing), melaksanakan tehnik-tehnik dari kegiatan kunjungan rumah seperti adanya format, materi dan peran klien (siswa). Serta pelaksanaan kegiatan dari kunjungan rumah tidak lepas dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi tindak lanjut dan pembuatan laporan.

Penyajian data berikutnya data ini diperoleh dari hasil observasi yang dilaksanakan pada lima orang guru pembimbing yaitu guru BK A, guru BK B, guru BK C, guru BK D, dan guru BK E, pada kegiatan pendukung alih tangan kasus. Adapun aspek-aspek yang diobservasi ialah berkaitan dengan komponen-komponen dari alih tangan kasus, tehnik-tehnik pelaksanaan kunjungan rumah dan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah. Adapun rinciannya bisa dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 7
HASIL OBSERVASI KEGIATAN ALIH TANGAN KASUS YANG
DIIMPLEMENTASIKAN DALAM PELENYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMP NEGERI 20 PEKANBARU

No.	Aspek	Jawaban															Jumlah					
		Guru A			Guru B			Guru C			Guru D			Guru E			S	%	K D	%	T P	%
		S	K D	T P	S	K D	T P	S	K D	T P	S	K D	T P	S	K D	T P						
1.	Komponen-komponen dari alih tangan kasus a. Klien (siswa) dan masalahnya b. Konselor (guru pembimbing)	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
2.	Teknik-teknik dari alih tangan kasus a. Pertimbangan b. Kontak c. Waktu dan tempat d. Evaluasi	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
3.	Pelaksanaan kegiatan a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi d. Analisis hasil evaluasi e. Tindak lanjut f. Pembuatan laporan	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	-	0	-	15	-
Jumlah		0	0	36	0	0	36	0	0	36	0	0	36	0	0	36	0	-	0	-	180	-

Sumber Data: Hasil Observasi Guru A, B, C, D dan E tanggal, 28-05-2011/ 04-05-2011/ 11-07-2011.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama, kedua dan ketiga kegiatan alih tangan kasus pada gmenunjukkan bahwa tidak melakukan aspek-aspek di atas sebanyak 180 kali, maka dalam pengimplementasian kegiatan pendukung alih tangan kasus dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada tanggal, 28-05-2011/ 04-05-2011/ 11-07-2011 tidak terlaksana.

2. Implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru

a) Aplikasi Instrumentasi

Berkenaan dengan aplikasi instrumentasi, guru BK A yang peneliti wawancarai menyatakan:

“...kegiatan instrumentasi seperti penyebaran AUM dan angket sebagainya belum dilakukan secara maksimal”²⁷.

Selanjutnya berkenaan dengan aspek ini juga, guru BK B menjelaskan:

“...kami sangat terbantu sekali dengan mahasiswa yang melaksanakan PPL di sini telah menyelenggarakan AUM dan Sosiometri”²⁸,

Tentang aspek ini guru BK C dan guru BK D menyatakan sama dengan guru BK A.

Demikian juga di perkuat oleh guru BK E menyatakan:

“...kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi belum dilakukan langsung oleh guru BK di sini, tetapi kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa PLKP-S dari UIN Suska, seperti AUM Umum dan Sosiometri”²⁹.

b) Himpunan Data

Berkenaan dengan himpunan data, guru BK A, guru BK B dan guru BK C yang peneliti wawancarai menyatakan:

“...tentang pelaksanaan kegiatan pendukung himpunan data bahwasanya kegiatan ini hanya dilakukan diawal tahun ajaran seperti penerimaan murid baru”³⁰.

²⁷ Legi Alegiwiyaniti, Guru BK, Tanggal 23 Mei 2011.

²⁸ Urfah, Guru BK, Tanggal 23 Mei 2011.

²⁹ Hendrayeni, Guru BK, Tanggal 27 Mei 2011.

³⁰ Legi Alegiwiyaniti Dkk, Guru BK, Tanggal 27 Mei 2011

Pernyataan diperkuat guru BK C dan guru BK E yang menjelaskan sebagai berikut:

“....sekitar 3 tahun lalu sekolah menyediakan blanko tentang data pribadi siswa dan tentang blanko lainnya, tetapi untuk sekarang sekolah sudah tidak menyediakan lagi”³¹.

c) **Konfrensi Kasus**

Berkenaan dengan kegiatan konfrensi kasus yang peneliti wawancarai guru BK A menjelaskan:

“....kegiatan konfrensi kasus ini adalah kegiatan yang sangat aktif dilaksanakan di sini, karena banyak kasus yang ditangani oleh guru pembimbing, seperti saya yang mengasuh siswa kelas VII.1 sampai dengan VII.5 banyak hal yang beragam dan unik, karena mereka berada pada masa peralihan, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pergaulannya masih mengalami hambatan, terbiasa manja juga mempengaruhi proses pembelajaran, kerena selalu menjadi objek yang ingin diperhatikan, sifat kekanak-kanakan itu juga masih melekat pada sebagian siswa asuh”³².

Berbeda dengan guru BK C, menjelaskan:

“...saya sering menghadapi siswa yang jarang masuk kelas, sehingga wali kalangkabut mengatasinya dan ujung-ujungnya guru BK yang menjadi sasaran, dan bukan itu saja, masih banyak yang lainnya tetapi pada umumnya tentang proses belajar mengajar mereka yang mengalami masalah, atau hubungan siswa dengan wali kelasnya atau dengan guru bidang studinya”³³.

Ditambahkan oleh guru BK D menjelaskan bahwa:

“....sejauh ini apapun masalah siswa yang terjadi di sekolah ini masih dapat diatasi dengan baik”³⁴.

³¹ Legi Alegiwyanti, Guru BK, Tanggal 23 Mei 2011.

³² Tumini, Guru BK, Tanggal 27 Mei 2011.

³³ Mardalena, Guru BK, Tanggal 27 Mei 2011.

³⁴ Tumini, Guru BK, Tanggal 27 Mei 2011.

d) Kunjungan Rumah

Sedangkan wawancara yang peneliti laksanakan berkenaan dengan kegiatan kunjungan rumah, guru BK C menyatakan:

“...hal ini sering dilakukan, karena masalah yang diatas tadi, yaitu siswa yang jarang masuk sekolah, dan hal ini harus ditinjau kerumah klien, agar tidak terjadi kesalah pahaman antara sekolah dengan orang tua, karena pihak sekolah sering melayangkan surat panggilan kepada orang tua namun tidak disampaikan, jadi untuk lebih memperjelas masalah itu, alangkah baiknya dilaksanakan kunjungan rumah”³⁵.

Kemudian ditambahkan oleh guru BK D, memaparkan:

“.... kegiatan kunjungan rumah ini kita sesuaikan dengan kebutuhan siswa maupun sekolah, apa bila kegiatan ini perlu dilakukan maka kita laksanakan jika tidak cukup dengan konfrensi kasus saja”³⁶.

Begitu juga dengan guru BK A, guru BK B dan guru BK E menyetujui pendapat guru BK D.

e) Alih tangan kasus

Berkenaan dengan kegiatan alih tangan kasus, guru BK A yang peneliti wawancarai menjelaskan:

“...sejauh ini pihak sekolah mengalih tangankan kasus siswanya kepada orang tua siswa, pihak sekolah sekolah hanya memberikan arahan atau solusi bagi siswanya, namun di serahkan kepada orang tua siswa bagaimana penanganannya, bagi siswa yang mampu kita bisa mengarahkan kepada pihak medis atau psikiater”³⁷.

Pernyataan diatas disepakati oleh guru BK B, guru BK C dan guru BK D.

³⁵ Mardalena, Guru BK, Tanggal 27 Mei 2011.

³⁶ Tumini, Guru BK, Tanggal 27 Mei 2011.

³⁷ Legi Alegiwyanti, Guru BK, Tanggal 23 Mei 2011.

3. Faktor yang mempengaruhi implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK A dan guru BK B menyatakan bahwa:

“....yang menjadikan kegiatan itu dapat berjalan dengan baik adalah adanya hal-hal yang baik, seperti minat siswa, kejujuran siswa, keterbukaan siswa adalah yang paling penting dalam menangani siswa, selain itu partisipasi orang tua, apabila telah dilayangkan surat panggilan kepada orang tua, dan apabila orang tua murid itu menyambut baik, datang kesekolah maka perihal, maksud baik selaku guru pembimbing itu akan dapat terwujudkan, namun yang terjadi dilapangan adalah hal yang sebaliknya, siswa kadang harus berbohong mati-matian untuk membela diri dari hukuman yang diberikan sekolah, setelah itu surat yang dititipkan sekolah kepada orang tua, jarang disampaikan. Sehingga orang tua tidak tahu apa yang terjadi di sekolah. Banyak sekali pengalaman, terjadinya kesalahpahaman antara orang tua dengan guru pembimbing, seburuk apakah perlakuan anak-anaknya sampai-sampai dipanggil orang tua, padahal kita hanya ingin menyelamatkan anak-anak kita yang terjerat masalah dalam belajar³⁸”.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK C, guru BK D dan guru BK E menjelaskan:

“... salah satu hal yang dapat menghambat proses pendidikan di sekolah itu adalah sarana prasarana sekolah yang kurang baik, serta kurang lengkap fasilitas yang juga tidak mendukung sehingga hal yang menuju pencapaian siswa itu terhalang, seperti saat kita melaksanakan kegiatan konferensi kasus ruangan BK yang kita gunakan kurang memadai, ruangan yang sempit, serta disibukkan lagi dengan tugas tambahan yang diberikan kepada guru pembimbing untuk memungut biaya UPM (Uang Peningkatan Mutu) dari hari-kehari guru pembimbing sibuk memungut dan menghitung serta melaporkan keuangan kepada koordinator keuangan, sedangkan tugas guru pembimbing yang harus dipenuhi terbatas oleh waktu dan tempat. Selain itu juga partisipasi dari pihak-pihak terkait, informasi yang simpang siur yang diperoleh seperti dari wali kelas atau dari guru bidang studi yang tidak sama juga menyebabkan masalah

³⁸ Legi Alegiwyanti dan Urfah, Guru BK, Tanggal, 23 Mei 2011.

bertambah runyam, jadi kerjasama yang baik partisipasi yang baik akan menjadikan segala sesuatu hal yang sangat mudah”³⁹.

C. Analisis Data.

1. Analisa data tentang kegiatan pendukung yang diimplementasikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

a.) Konfrensi kasus

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan konfrensi kasus sebanyak 3 kali, maka hasil observasinya merujuk kepada tabel IV.5 hasil observasi menunjukkan bahwa guru pembimbing melaksanakan aspek-aspek yang diobservasi sebanyak 132 kali. Maka kegiatan konfrensi kasus dilaksanakan 73% atau baik.

b.) Kunjungan rumah

Peneliti melakukan observasi pada kunjungan rumah sebanyak 3 kali, maka hasil observasinya merujuk kepada tabel IV.6 hasil observasi menunjukkan bahwa guru pembimbing melaksanakan aspek-aspek yang diobservasi sebanyak 12 kali. Maka kegiatan kunjungan rumah dilaksanakan 7% atau tidak baik.

³⁹ Mardalena, Tumini dan Hendrayeni, Guru BK , Tanggal 27 Mei 2011.

Berdasarkan analisa data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diimplementasikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 pekanbaru adalah kegiatan pendukung konfrensi kasus yang terlaksana 73% dan kegiatan kunjungan rumah terlaksana 7%.

2. Analisis data tentang bagaimana implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari kegiatan pendukung yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah:

Guru pembimbing melaksanakan kegiatan pendukung konfrensi kasus dan kunjungan rumah berlangsung kurang maksimal. Karena guru pembimbing menyesuaikan dengan materi yang disampaikan atau berkenaan dengan kasus yang dibahas terhadap responden yang dihadapi oleh guru pembimbing di lapangan.

3. Analisis data tentang faktor yang mempengaruhi implementasi kegiatan pendukung di Sekolah Menengah Pertama negeri 20 Pekanbaru.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada kelima guru bimbingan dan konseling, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi kegiatan pendukung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah:

a. Faktor dari dalam diri individu

1) minat peserta didik

siswa memiliki minat yang rendah untuk mengikuti kegiatan konfrensi kasus yang dilaksanakan oleh guru pembimbing, alasannya siswa enggan untuk terbuka kepada guru pembimbing perihal masalah atau kasus yang dihadapinya.

2) perhatian peserta didik

perhatian siswa yang kurang mendorong dalam mengikuti kegiatan konfrensi kasus maupun kunjungan rumah. Dalam kegiatan berlangsung siswa tidak sepenuhnya mencurahkan perhatian terhadap kasus yang dibahas.

b. Faktor dari luar diri individu

1) Situasi dan kondisi lingkungan fisik

lingkungan fisik tempat siswa melaksanakan kegiatan kurang memadai seperti ruangan yang tidak mendukung siswa melaksanakan kegiatan konfrensi kasus. Kerena memiliki ruangan yang sangat minim sekali, selain kegiatan konfrensi kasus yang berlangsung juga terjadi aktivitas lain didalamnya, seperti pemungutan Uang Peningkatan Mutu (UPM) siswa yang dilakukan oleh guru pembimbing lainnya.

2) Situasi dan kondisi lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dimaksud ialah hubungan sekolah (pendidik) dengan masyarakat (orang tua peserta didik) yang kurang

baik, terkadang terjadi kesalah pahaman antara guru pembimbing dengan orang tua peserta didik karena mendapatkan informasi yang kurang jelas atau kesalahpahaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data hasil analisis penelitian yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru adalah kegiatan pendukung konfrensi kasus dan kunjungan rumah, sedangkan kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi, himpunan data dan alih tangan kasus belum terimplementasikan.
2. Implementasi kegiatan pendukung konfrensi kasus dan kunjungan rumah dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru, berlangsung kurang maksimal, guru pembimbing melaksanakan kegiatan pendukung konfrensi kasus dan kunjungan rumah sesuai dengan materi, situasi dan kondisi ketika sedang melaksanakan kegiatan konfrensi kasus dan kunjungan rumah.
3. Faktor yang mempengaruhi kegiatan konfrensi kasus dan kunjungan rumah ialah:
 - a. Faktor dari dalam diri individu
 - 1) Minat peserta didik
siswa memiliki minat yang rendah untuk mengikuti kegiatan konfrensi kasus yang dilaksanakan oleh guru pembimbing,

alasanya siswa enggan untuk terbuka kepada guru pembimbing perihal masalah atau kasus yang dihadapinya

2) Perhatian peserta didik

perhatian siswa yang kurang mendorong dalam mengikuti kegiatan konfrensi kasus maupun kunjungan rumah. Dalam kegiatan berlangsung siswa tidak sepenuhnya mencurahkan perhatian terhadap kasus yang dibahas.

b. Faktor dari luar diri individu

1) Situasi dan kondisi lingkungan fisik

lingkungan fisik tempat siswa melaksanakan kegiatan kurang memadai seperti ruangan yang tidak mendukung siswa melaksanakan kegiatan konfrensi kasus. Kerena memiliki ruangan yang sangat minim sekali, selain kegiatan konfrensi kasus yang berlangsung juga terjadi aktivitas lain didalamnya, seperti pemungutan Uang Peningkatan Mutu (UPM) siswa yang dilakukan oleh guru pembimbing lainnya.

2) Situasi dan kondisi lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dimaksud ialah hubungan sekolah (pendidik) dengan masyarakat (orang tua peserta didik) yang kurang baik, terkadang terjadi kesalah pahaman antara guru pembimbing dengan orang tua peserta didik karena mendapatkan informasi yang kurang jelas atau kesalahpahaman.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan ialah

1. Kepada guru pembimbing di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru, agar meningkatkan profesionalitas guru pembimbing serta lebih memperhatikan tugas-tugas pokok guru pembimbing, selain melaksanakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi, juga harus melaksanakan kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus serta memperhatikan komponen-komponen, teknik-teknik dan pelaksanaan kegiatannya.
2. Kepada Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru agar lebih mengawasi tugas guru pembimbing, serta memberikan kewenangan dan tanggung jawab secara profesional sesuai dengan latar belakang pendidikan.
3. kepada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru agar sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.
4. Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, agar meningkatkan mutu para calon tenaga pendidik dan kependidikan

terutama Bimbingan dan Konseling agar bisa melaksanakan tugas dengan baik, dan memberikan citra yang baik bagi pendidikan maupun masyarakat di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Faqih, Aunur Rahim, 2001, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Hasbullah, 2006, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indrakusuma Amir, Dien, 1973, *(Pengantar Ilmu Pendidikan) Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, 1997, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (buku III) Jakarta: PT. Ikrar Mandiri.
- _____, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2004, *Seri Layanan Konseling Layanan Informasi L.1*, Padang.
- Sukardi, Dewa Ketut Dkk, 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, 1966, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Syahril dan Ahmad 1986. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Padang: Angkasa Raya.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th.2003, 2006, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- UU RI No. 20 tahun 2003, 2008, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bandung: Nuansa Aulia.

Yusuf, A. Muri, 1986, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Yudistira.

Winkel dan Hastuti, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Assalamu'laikum Wr. Wb.



Penulis diberi nama Sumiyanti lahir di Kuntu, Pada tanggal 17 Januari 1989. Anak keempat dari 4 bersaudara, yang lahir dari pasangan Syahrial Bin Yakin dan Nurlaili Binti Mahyudin. Pada tahun 1995-2001 penulis mengikuti Pendidikan Dasar di SDN 021 Kuntu. Pada tahun 2001-2004 penulis mengikuti pendidikan Lanjutan Pertama di MTs Pondok Pesantren Bahrul U'lum (PPBU) Pantai Raja Siak Hulu. Pada tahun 2004-2007 penulis mengikuti Pendidikan Menengah di MAN 1 Pekanbaru. Setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Pekanbaru dengan program Bahasa, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling. Pada bulan Juli-Agustus 2010 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Kabupaten Pelalawan Kecamatan Pelalawan Desa Delik selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Bertepatan pada bulan Juli 2011 penulis menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan judul penelitian **“Implementasi Kegiatan Pendukung dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru”**.

Wassalau'laikum Wr. Wb.

